

**SEJARAH PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI
BLANGPIDIE TAHUN 1970 - SEKARANG**

Skripsi

ZALEKHA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Nim 511102493



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh

ZALEKHA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Nim : 511102493

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I



Dr. Aslam Nur, M.A
Nip: 196401251993011002

Pembimbing II



Dra. Nuraini A. Manan, M.Ag
Nip: 196307161994022001

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Marduati, MA
Nip: 197310162006042001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari / Tanggal
Kamis / 12 Januari 2017
11 Rabiul Akhir 1438

Di
Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,



Dr. Aslam Nur, M.A.
(NIP: 196401251993011002)

Sekretaris,



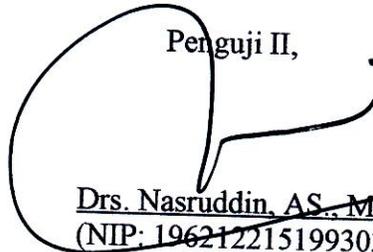
Dra. Nuraini A. Manan, M. Ag.
(NIP: 196307161994022001)

Penguji I,



Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M. Ag.
(NIP: 196303021994031001)

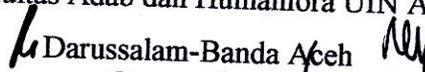
Penguji II,

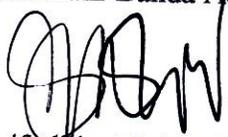


Drs. Nasruddin, AS., M. Hum.
(NIP: 1962122151993031002)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

 Darussalam-Banda Aceh


Syarifuddin, M.A., Ph.D.
(NIP: 197001011997031005)

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ZALEKHA

Nim : 511102493

Prodi/Jurusan : S1/SKI

Judul Skripsi : Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie
Tahun 1970 - Sekarang

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah **ASLI** karya saya sendiri, dan jika di kemudian ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Banda Aceh, 12 Januari 2017

Yang membuat Pengakuan



ZALEKHA

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telahme limpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beserta *Salam* penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie Tahun 1970 – Sekarang** Merupakan tugas akhir dalam rangka melengkapi beban kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana, sekaligus sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, yaitu ayahanda Abdul Manaf AK dan juga kepada ibunda yang tercinta Nyak Adat (Almh), yang tidak pernah letih memberikan bimbingan, pengorbanan dan do'a serta memberikan dukungan moral dan materi, serta semua keluarga dan sahabat, khususnya mahasiswa/i SKI Unit 02 angkatan 2011 yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Kemudian ucapan terimakasih penulis kepada pembimbing I Bapak Dr. Aslam Nur, M. A dan Ibu Dra. Nuraini A. Manan, M. Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan petunjuk beserta arahan kepada penulis. Semoga kebaikan mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Terima kasih penulis kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Syarifuddin, MA., Ph.D, ketua jurusan SKI Ibu Marduati, MA, sekaligus sebagai penasehat akademik, serta semua dosen program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan tidak lupa pula penulis sampaikan kepada seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan, serta kepada semua pihak terutama kepada kawan-kawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan mereka.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali mendapat kesulitan dan hambatan, baik dari segi penulisan atau untuk mendapatkan literatur. Oleh karenanya penulis merasakan masih banyak kekurangan yang masih perlu perbaikan, kritik, atau saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 12 Januari 2017
Penulis

ZALEKHA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Kajian Pustaka.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH	15
A. Sekilas Tentang Organisasi Muhammadiyah	15
B. Sejarah Masuknya Muhammadiyah	19
a. Perkembangan Muhammadiyah dari Tahun 1923-1970.....	25
b. Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie (ABDYA) dari Tahun 1970-Sekarang.....	28
C. Tokoh-tokoh Muhammadiyah	32
BAB III KEGIATAN ORGANISASI DAN PENGARUHNYA DI MASYARAKAT	41
A. Pendidikan	41
B. Kesehatan	47
C. Sosial-Keagamaan	49
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran II	Surat Pengakuan Keaslian
Lampiran III	Surat Bukti Penelitian dari Kantor Camat Blangpidie
Lampiran IV	Surat Bukti Penelitian dari Kantor Cabang Muhammadiyah Blangpidie
Lampiran V	Surat Izin Penelitian dari Fak. Adab dan Humaniora
Lampiran VI	Daftar Wawancara
Lampiran VII	Daftar Informan
Lampiran VIII	Daftar Aset Muhammadiyah di Blangpidie
Lampiran IX	Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie Tahun 1970 – Sekarang*”. Perkembangan Muhammadiyah khususnya di Blangpidie telah banyak mengalami kemajuan yang cukup pesat pada masa awal kemunculannya hingga sekarang. Kontribusi Muhammadiyah pun telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat Blangpidie. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang bagaimana sejarah perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Blangpidie dari tahun 1970 – sekarang yang telah banyak mengalami perubahan dalam kurun waktu hingga menjelang satu abad, apa saja kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Blangpidie serta bagaimana pengaruh Muhammadiyah terhadap kehidupan Masyarakat Blangpidie. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu, melalui Pengumpulan Sumber, Kritik Sumber, Penafsiran dan Historiografi. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah para tokoh-tokoh Muhammadiyah serta beberapa orang masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan dan aktivitas Muhammadiyah di Kecamatan Blangpidie banyak mengalami kemajuan khususnya di bidang pendidikan, dakwah dan sosial.

Kata kunci: *Perkembangan, Muhammadiyah, Blangpidie.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh terletak di ujung pulau Sumatera, Aceh sekarang merupakan salah satu Provinsi dalam Negara Indonesia yang disebut Aceh. Aceh sebelum bergabung dengan Indonesia (NKRI) pada tahun 1945 merupakan wilayah kerajaan Islam yang beribukota di Banda Aceh¹.

Perang Aceh² melawan penjajah Belanda yang meletus pertama kali pada tahun 1873 telah menghancurkan sendi-sendi kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Aceh. Peradaban Aceh yang telah terbangun dan mencapai puncak kejayaannya pada masa Sultan Iskandar Muda memimpin kerajaan Aceh Darussalam menjadi hancur. Seluruh komponen masyarakat memfokuskan pikiran dan tenaganya untuk menghadapi penjajah Belanda. Demikian pula para Ulama yang memiliki Dayah sebagai tempat transformasi pengetahuan, khususnya pengetahuan ke-Islam-an, meninggalkan aktifitas pendidikan tersebut dan memimpin rakyat Aceh untuk berperang melawan Belanda. Situasi ini membuat peradaban Aceh yang terbangun atas kekuatan pendidikan menjadi hancur.³

Dua tahun sebelum Muhammadiyah lahir, Alexander Menhurg, Gubernur Jenderal Hindia-Belanda dari tahun 1906-1916, secara langsung mengatakan

¹M. Hasbi Amiruddin, *Aceh dan Serambi Makkah*, (BandaAceh: Yayasan Pena,2006), hal. 14.

² Perang antara Rakyat Aceh dengan Penjajah Belanda yang meletus Pada Tahun 1873.

³ Aslam Nur, Dkk, *Jelang Satu Abad Muhammadiyah Aceh*, (Yogyakarta: Reviva Cendekia, 2015), hal. 3.

tujuan Belanda untuk “... *tidak meninggalkan Hindia-Belanda sebelum mereka mengubahnya menjadi sebuah negara kristen*”. Menghadapi provokasi demikian semangat keagamaan Dahlan segera menyala, karena itu lahirlah Muhammadiyah sebagai salah satu respon nyata umat Islam terhadap tujuan-tujuan Belanda.⁴

Dalam kondisi seperti di atas, ketika ide tentang pembaharuan Islam yang digagas oleh Muhammadiyah tiba di Aceh, gagasan untuk memajukan umat Islam melalui pembaharuan pola pikir keagamaan dan sistem pendidikan pada sebagian ulama dan pemuka masyarakat memandang bahwa gagasan yang diusung Muhammadiyah bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini bermakna bahwa basis pemikiran pembaharuan Islam telah tersemai dalam masyarakat Aceh.⁵

Muhammadiyah dikenal dengan sebuah organisasi sosial yang tampil di tengah-tengah masyarakat Islam yang sedang menghadapi krisis, organisasi ini mempunyai tempat yang khusus dihati rakyat Indonesia umumnya dan kaum Muslimin Indonesia khususnya, sehingga upaya pembaharuan dapat membebaskan umat Islam dari ketertinggalan bahkan dapat mencapai kemajuan setaraf dengan bangsa-bangsa lain.⁶

Muhammadiyah dipandang sebagai salah satu organisasi modern yang pada dasarnya secara menyeluruh telah memberikan kontribusi dalam melakukan pembaharuan, artinya mereka telah melakukan sebuah perubahan kesadaran

⁴ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, (Amerika Serikat, Mizan, Khazanah Ilmu-ilmu Islam, 1995), hal. 125.

⁵ Aslam Nur, Dkk, *Jelang Satu Abad...*, hal. 5-6.

⁶ Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal. 18.

sehingga adanya sebuah perubahan sikap. Dari awal Muhammadiyah lebih meyakini dirinya sebagai suatu gerakan dakwah *Amar ma'ruf nahi munkar*. Identifikasi diri inilah yang membawa mereka kepada arah perjuangan dan pergerakan dalam mencapai sebuah tujuan, yakni tercapainya masyarakat utama yang diridhai Allah SWT.⁷

Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 Zulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M di Yogyakarta. Lahirnya pemikiran Muhammadiyah dilatar belakangi oleh situasi sosial, politik dan keagamaan di Indonesia, yang berakar dari proses Islamisasi pada beberapa Abad sebelumnya.⁸

Nama Muhammadiyah menunjukkan ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ahmad Dahlan ingin membangun kembali ajaran Islam yang sesungguhnya, ortodoks, dalam bentuk yang murni sebagaimana pertama kali disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk menggiatkan program-program pendidikannya dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam, dia mendirikan sekolah *Mualimin* (guru laki-laki) dan *mualimat* (guru perempuan), *mubalighin* (dai laki-laki) dan *mubalighat* (dai perempuan) yang sederajat dengan sekolah menengah.⁹ Kader-kader masa depan ini diharapkan

⁷Abd. Rohim Ghazali, *M.Amien Rais Dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*, (Bandung : Mizan, 1998), hal.111

⁸ A. Hasjmy, *Muhammadiyah Ibarat Pohon Beringin Yang Rindang (Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendekiawan Aceh)*, (Banda Aceh : Gua Hira, 1995), hal 12-13.

⁹Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Muhammadiyah terhadap Penetrasi...*, hal. 114-115.

menjadi ujung tombak gerakan Muhammadiyah yang menyampaikan misi-misi dan melanjutkan cita-cita Ahmad Dahlan.

Berkat dorongan istri dan kawan-kawannya, Ahmad Dahlan juga membentuk sebuah perkumpulan perempuan yang diberi nama *Aisyiyah*¹⁰ (mengikuti nama istri Nabi Muhammad SAW). Kemudian Ahmad Dahlan juga membentuk gerakan pramuka Muhammadiyah yang diberi nama dengan *Hizbul Wathan*.¹¹

Tujuan dari berdirinya organisasi ini adalah mengadakan dahwah Islam, memajukan pendidikan dan pengajaran, menghidupkan sifat tolong menolong, mendirikan tempat ibadah dan wakaf, mendidik dan mengasuh anak-anak agar menjadi umat Islam yang berarti, berusaha ke arah perbaikan dan penghidupan dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berusaha dengan segala kebijaksanaan supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku dalam masyarakat.¹²

Organisasi Muhammadiyah ini banyak dipengaruhi oleh gagasan-gagasan dan tafsiran Muhammad Abduh tentang perlunya usaha reformasi dan pembaharuan pendidikan Islam diseluruh dunia. Usaha ini menjadi pra-syarat bagi pembangunan kembali pemikiran umat Islam dalam menghadapi perubahan sosial yang begitu cepat di abad modern.¹³

¹⁰*Aisyiyah*; nama perkumpulan perempuan-perempuan organisasi Muhammadiyah yang diberi nama dengan nama istri Nabi Muhammad SAW, yang dikenal dengan cerdas dan mumpuni.

¹¹Hizbul Wathan; adalah gerakan kepanduan pribumi pertama di tanah air.

¹² Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011), hal, 197-198.

¹³ Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dalam Masalah Kenegaraan "Studi Tentang Pencatutan Dalam Konstitusi"*, (Jakarta : LP3ES, 1985), hal, 66.

Muhammadiyah mempunyai sejarah yang tidak lepas dari aktifitas dan tokoh gerakan ini, baik yang menduduki jabatan tingkat Nasional maupun lokal yang terus berdakwah kepada masyarakat sesuai kemampuannya masing-masing yang tidak banyak dikenal publik. Sekarang Muhammadiyah memasuki usia hitungan abad dengan amal usaha yang tersebar keseluruh daerah dan pelosok tanah air dari pusat kota Jakarta hingga ke desa-desa terpencil yang jauh dari keadaan hidup modern. Berbagai macam amal usaha Muhammadiyah melingkupi hampir semua dimensi kehidupan dari rumah ibadah (Masjid atau Surau), panti asuhan, lembaga pendidikan TK hingga perguruan tinggi, poliklinik dan rumah sakit serta berbagai kegiatan ekonomi.¹⁴

Di Aceh sendiri, khususnya Kuta Raja (sekarang Banda Aceh) sudah muncul gagasan-gagasan tentang Muhammadiyah pada tahun 1923. Orang yang pertama memperkenalkan Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islamiyah adalah DjajaSoekarta. Beliau adalah seorang pegawai Pemerintah Belanda asal Sunda yang selalu ditugaskan oleh pemerintah untuk berkunjung ke daerah-daerah guna melakukan pemantauan dan pemeriksaan.¹⁵ Namun menurut catatan, organisasi Muhammadiyah baru resmi didirikan di Banda Aceh pada tahun 1927 yang kemudian baru berkembang ke pesisir timur dan wilayah Aceh lainnya.

Pada awal perkembangan Muhammadiyah di Aceh, ada beberapa tempat yang bisa membuat Muhammadiyah hidup dengan lebih baik ataupun bisa saja

¹⁴ Hery Sucipto, *Tajdid Muhammadiyah (Dari Ahmad Dahlan Hingga A. Syarif Maarif)*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hal, 15-16.

¹⁵Sri Waryanti, dkk., *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005), hal, 10.

disebut dengan “daerah modal”. Di Banda Aceh yaitu, Merduati, Sukaramai, Keudah, dan Bandar Baru atau Lamprit, Lhong Blang-me (Aceh Besar), Meureudu (Pidie), Bireun (Aceh Utara atau aceh Bireun sekarang), tritit (Aceh Tengah), Kuala Simpang (Aceh Timur atau Aceh Tamiang sekarang), Jeuram (Aceh Barat), Blangpidie (Aceh Barat Daya), dan Kutacane (Aceh Tenggara), kemudian setelah itu Muhammadiyah mulai berkembang di daerah Aceh secara menyeluruh dengan berbagai aktifitas dan amal usahanya.¹⁶

Menurut keterangan tahun 1924 anggota Muhammadiyah yang tersebar di seluruh Aceh tercatat 27 orang. Tahun 1927 bertambah dan menjadi 102 laki-laki dan 52 perempuan. Pada awal tahun 1932 bertambah menjadi 191 laki-laki dan 138 perempuan, dan akhir Desember 1932 menyusut hingga tersisa 111 laki-laki dan 60 perempuan. Pasang surut dan berkurangnya keanggotaan Muhammadiyah di Aceh dari waktu ke waktu menyiratkan begitu sulit dalam menghadapi permasalahan tersendiri. Hal ini diakui banyak pihak antara lain karena di samping pimpinannya kebanyakan dari pendatang, juga karena cara merubah tradisi di Aceh dengan sikap keras dan tanpa kompromi, tidak populis, sehingga masyarakat kurang simpatik.¹⁷

Organisasi Muhammadiyah yang pada dasarnya mempunyai prinsip *tajdidiyah* yaitu gerakan pembaharuan, menyampaikan dakwah dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat yang telah lebih dulu melakukan semua kegiatan

¹⁶ Tim Penyusun, Profil Muhammadiyah Aceh, Tanpa Penerbit, (t.t), hal, 3.

¹⁷ Misri A, Muchsin, *Potret Aceh Dalam Bingkai Sejarah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hal. 135.

dalam beribadah seperti yang mereka pahami secara turun temurun. Kemudian pada akhirnya banyak pendatang dari luar yang merupakan penganut paham Muhammadiyah untuk mengajarkan pemurnian keislaman dengan cara yang lemah lembut dalam menyampaikan dakwahnya, sebagaimana cara Rasulullah berdakwah yang tidak langsung menghakimi atau menuduh bahwa Islam yang dipelajari selama ini oleh masyarakat setempat adalah salah, sehingga masyarakat Aceh bisa menerima apa yang disampaikan oleh penganut paham Muhammadiyah dengan baik.

Di Abdya¹⁸, khususnya Blangpidie sebagai salah satu bagian dari Aceh juga tak luput dari pengaruh ajaran Muhammadiyah. Di daerah Blangpidie penganut ajaran Muhammadiyah pada saat ini telah mengalami perkembangan yang besar. Hal ini dilihat dari dibangunnya fasilitas umum seperti masjid dan STKIP oleh organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan latar belakang pernyataan yang diurai diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Muhammadiyah tersebut dengan judul *“PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI BLANGPIDIE DARI TAHUN 1970 - SEKARANG ”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie dari tahun 1970 sampai sekarang ?

¹⁸ABDYA atau Aceh Barat Daya adalah salah satu Kabupaten yang ada di Prov. Aceh.

2. Apa saja kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Blangpidie ?
3. Bagaimana pengaruh Muhammadiyah terhadap kehidupan masyarakat Blangpidie ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang muncul adalah untuk :

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie dari tahun 1970 sampai sekarang.
2. Untuk mengetahui kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Blangpidie.
3. Untuk mengetahui pengaruh Muhammadiyah terhadap kehidupan masyarakat Blangpidie

D. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis: penelitian ini menjadi telaah ataupun bahan kajian dikampus maupun menjadi sebuah kajian khazanah keilmuan yang dibutuhkan oleh kalangan akademis dan intelektual.
2. Manfaat praktis: penelitian ini merupakan sebagai media untuk mensosialisasi tentang pentingnya sejarah dalam masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca terhadap judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Muhammadiyah

Perkembangan yaitu suatu perubahan atau evolusi yang terjadi pada suatu kejadian dan permasalahan.¹⁹ Perkembangan yang dimaksud disini adalah suatu proses yang pasti dalam menyebarkan dakwah oleh organisasi Muhammadiyah untuk memajukan masyarakat Blangpidie dibidang pendidikan, dakwah dan kehidupan sosial. Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “ Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah terakhir. Muhammadiyah berarti pengikut Muhammad. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang bergerak dalam dakwah, sosial, dan pendidikan. Pendiri Muhammadiyah adalah K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 November 1912.²⁰

2. Blangpidie

Blangpidie adalah Salah satu Kecamatan yang terletak di Aceh Barat Daya yang dimekarkan dari Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2003 dan sekarang sudah menjadi Kabupaten Abdy, Provinsi Aceh.

¹⁹ Hasan Alwi, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005), hal, 865.

²⁰ M. Yunan Yusuf, *Ensiklopedia Muhammadiyah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal, 259.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk melakukan penyelidikan yang seksama dan teliti mengenai suatu permasalahan. Oleh Karena itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode yang dijadikan sebagai landasan penulisan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah atau metode historis, yang bertumpu pada empat langkah.²¹

1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini sumber yang berhasil dikumpulkan adalah sumber sekunder dan sumber primer. Sumber ini diperoleh melalui buku-buku bacaan yang terdapat di berbagai perpustakaan di wilayah Banda Aceh. Buku yang dijadikan sumber antara lain, *Jelang Satu Abad Muhammadiyah Aceh* oleh Aslam Nur, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh* oleh Sri Waryanti, *Muhammadiyah Ibarat Pohon Beringin Yang Rindang (Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendikiawan Aceh)* oleh A. Hasjmy serta bacaan lainnya yang diperoleh dari majalah, Koran maupun internet. Perpustakaan yang dikunjungi adalah Pustaka Wilayah, Pustaka UIN Ar-Raniry, Pustaka Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, dan Pustaka BPNB, serta PDIA (Pusat Data dan Informasi Aceh). Sumber lainnya diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa para ahli bidang sejarah. Pada tahap pengumpulan sumber, peneliti menemukan sedikit kesulitan dan

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007), hal. 14

menemukan bahan seperti yang dibutuhkan. Sumber yang didapat masih sangat terbatas, selain itu tidak semua narasumber berkenan diwawancarai.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber ini berfungsi untuk mencari kebenaran dari data yang telah diperoleh. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memverifikasi dan mencari keabsahan antar sumber yang ada.

3. Penafsiran (Interpretasi)

Interpretasi adalah usaha untuk menguraikan sumber yang telah melalui kritik sumber. Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk mencari dan memahami serta menggali makna yang tersirat pada sumber yang telah diperoleh. Tahapan ini diperlukan untuk melahirkan sebuah fakta yang relevan dan mendekati objektivitas.

4. Historiografi

Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah historiografi. Historiografi adalah kegiatan menulis, memaparkan dan melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahapan ini peneliti berusaha memaparkan dan menjelaskan hasil penelitiannya dalam bentuk lisan.

G. Kajian pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, peneliti telah menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan topik ini, yaitu Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie dari Tahun 1970-sekarang diantaranya sebagai berikut :

Zulhairini dkk, Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial Islam yang terpenting di Indonesia sebelum perang dunia II dan mungkin juga sampai sekarang. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 18 zulhijjah 1330 H, oleh K. H. Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa orang anggota Budi Utomo untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat permanen.²²

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, organisasi Muhammadiyah berdiri pada 8 November 1912 di Yogyakarta. Perkumpulan Muhammadiyah berusaha mengembalikan ajaran Islam kepada sumber aslinya, yaitu Al-Quran dan Hadist. Hal ini diwujudkan melalui usaha memperluas dan mempertinggi pendidikan Islam, serta memperteguh keyakinan agama Islam.

M. Yunan Yusuf, Muhammadiyah merupakan nama sebuah organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang dakwah, sosial dan pendidikan yang berdasarkan Islam. Mereka menyebutkan organisasi ini persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan, seorang ulama dan menjadi imam dan penghulu (Qadi), Masjid Keraton Kesultanan Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.²³

Menurut Mukhaer Pakkana dan Nur Achmad, perkembangan Muhammadiyah dari awal hingga sekarang sebagaimana telah dikemukakan dalam berbagai media informasi bahwa sangat banyak hal-hal yang berkaitan dengan

²² Zulhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal, 171

²³ Abu Su'ud, *Islamologi : Sejarah Ajaran dan Peranan Dalam Peradaban*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hal, 246.

perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dalam bidang teknologi (IPTEK), secara internal perkembangan Muhammadiyah yang telah ada sampai saat ini adalah sebagai hasil dari pembaharuan sosial dan kebudayaan terutama dalam pendidikan.²⁴

Radhiyah M. Ali, dalam perkembangan organisasi Muhammadiyah dari waktu ke waktu telah mencapai kemajuan dan peningkatan yang menakjubkan, perkembangannya lebih ke arah pendidikan yang terlihat pada tahun 1927, Muhammadiyah telah berhasil mendirikan cabang-cabangnya didaerah seperti Bengkulu, Banjarmasin dan Amuntai. Adapun untuk daerah Aceh dan Makassar baru berhasil didirikan cabang-cabangnya pada tahun 1923.²⁵

Hal berbeda yang dikaji oleh penulis dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimana sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie, apa saja kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Blangpidie, dan bagaimana pengaruh Muhammadiyah terhadap kehidupan masyarakat Blangpidie.

H. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan ini penulis membagi ke dalam empat bab dalam pembahasan. Masing-masing bab terdiri beberapa sub bab dan secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut :

²⁴ Mukhaer Pakkana dan Nur Achmad, *Muhammadiyah menjemput perubahan, Tafsiran gerakan sosial, ekonomi, politik*, (Jakarta : Buku Kompas, 2005), hal, 6

²⁵ Radhiyah M. Ali, *Pertumbuhan Organisasi Islam Pada Masa Pegerakan Nasional di Aceh*, (Fakultas Adab : Skripsi Jurusan SKI, 2011), hal, 7

Dalam bab I (satu), penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Dalam bab II (dua) Sejarah Perkembangan Muhammadiyah, Sekilas Tentang Organisasi Muhammadiyah, Sejarah Masuknya Muhammadiyah, Perkembangan Muhammadiyah dari Tahun 1923-1970, Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie (ABDYA) dari Tahun 1970-Sekarang dan Tokoh-tokoh Muhammadiyah

Dalam bab III (tiga) Kegiatan Organisasi dan Pengaruhnya di Masyarakat, Pendidikan, Kesehatan dan Sosial-Keagamaan.

Pada bab terakhir yaitu bab IV (empat) yang merupakan penutup, didalamnya penulis menarik beberapa kesimpulan dan mengajukan beberapa saran yang dirasa perlu untuk melengkapi penulisan pada penelitian ini maka di cantumkan kesimpulan dan saran sebagai suatu bagian terakhir dalam penulisan karya ilmiah ini.

Selanjutnya untuk format penulisan dalam penyusunan skripsi ini penulis berpedoman pada buku panduan “Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis”.²⁶

²⁶ Ronny Kuontour, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta : PPM, 2003).

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH

A. Sekilas Tentang Organisasi Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 (8 Zulhijjah 1330 H) di Yogyakarta, dia mempunyai jiwa yang berani sehingga sisa-sisa hidupnya dihabiskan untuk membangun jiwa umat yang hampir mati. Pokok-pokok pemikiran K.H. Ahmad Dahlan pernah terdapat pada mukaddimah Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Muhammadiyah¹, yang setelah itu dirumuskan oleh K.H. Ki Bagus Hadikusuma (menjadi ketua besar pengurus besar Muhammadiyah tahun 1942-1953). Dari isi mukaddimah tersebut ternyata bisa menjiwai serta mengarahkan gerak langkah dan tujuan Muhammadiyah selanjutnya.²

Setelah K.H. Ahmad Dahlan dan kawan-kawannya meresmikan berdirinya Muhammadiyah di Yogyakarta kemudian diajukanlah surat pendaftaran Muhammadiyah sebagai badan hukum Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Batavia tertanggal 20 Agustus 1912.³ Surat permohonan itu dilengkapi dengan Anggaran Dasar yang ditanda tangani oleh K.H. Ahmad Dahlan dan H. Abdullah Sirat. Setelah 3 tahun surat itu diajukan, baru lah surat itu mendapat jawaban dari

¹ Ahmad Syafi'i Ma'Arif, *Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituente Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta : LP3ES, 1985), hal. 68

² Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Muhammadiyah terhadap...*, hal. 122.

pemerintah Hindia Belanda yaitu tepat pada tanggal 15 Juni yang berisikan tentang keputusan persetujuan Muhammadiyah sebagai badan hukum.

Setelah beberapa tahun berdiri baru lah Muhammadiyah bisa memperluaskan pengaruhnya ke daerah-daerah lain di pulau Jawa. Sedangkan untuk wilayah Sumatera pengembangan Muhammadiyah dikembangkan oleh orang-orang Sumatera Barat. Dari Sumatera Barat inilah kemudian Muhammadiyah menyebarkan para kader-kadernya ke berbagai pelosok di Sumatera, seperti Sumatera Selatan, Tapanuli, Bengkulu, Sumatera Timur dan salah satunya juga termasuk daerah Aceh, bahkan sampai ke pulau Kalimantan dan Sulawesi. Sehingga lahirnya ungkapan bahwa Muhammadiyah lahir di Jawa tetapi yang membesarkannya adalah masyarakat Minangkabau.

Dalam perkembangannya, Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan, oleh M. Syamsuddin dikatakan sebagai organisasi yang demikian khidmat dalam masalah amal (perbuatan nyata) seperti membangun sekolah, rumah sakit, panti asuhan, sehingga agak kurang memberikan perhatian serius pada pembaharuan pemikiran (tajdid), sebagai sebuah konsekuensi dari organisasi yang berusaha menterjemahkan tesis-tesis pembaharuan pemikiran yang telah mendahuluinya.⁴ Dari sana Muhammadiyah akhirnya;

- (a) Terpusat perhatiannya pada amal dakwah, sehingga kurang perhatiannya pada perkembangan pemikiran, yang berakibat pada munculnya
- (b) kegersangan intelektual, sebagai refleksi atas tesis-tesis pembaruan pemikiran yang pernah muncul atau sebagai evaluasi

⁴ <http://philtar.ucsm.ac.uk/encyclopedia/indon/muham.html>

terhadap amal dakwah yang diselenggarakan, hal ini berakibat pula pada (c) membawa amal dakwah Muhammadiyah berlangsung dalam rutinitas dan berada di luar ide dasar penyelenggaraan, hal ini berakibat pula pada (d) kurang efektifnya Muhammadiyah sebagai gerakan reformasi (pembaru) Islam. Mobilisasi yang relatif besar dari Muhammadiyah untuk menyelenggarakan berbagai bentuk amal usaha dakwah dewasa ini agak kurang memiliki signifikansi bagi tuntutan terjadinya rekulturisasi Islam Indonesia.

Padahal, jika amal usaha dakwah Muhammadiyah dibarengi dengan penguatan pembaruan pemikiran dalam Muhammadiyah, sungguh akan lain dampaknya. Inilah yang sebenarnya menjadi bagian penting dari masa depan Muhammadiyah yang memiliki banyak amal usaha dakwah dan jamaah yang relatif besar dibanding dengan ormas Islam lainnya. Tentu, Muhammadiyah tidak boleh mengabaikan peran-peran dari kelompok (organisasi Islam) lainnya, tetapi Muhammadiyah juga tidak boleh berhenti dengan menyatakan organisasi Islam lain lebih maju atau kurang berperan di tanah air.⁵

Disini diketahui bahwa berdirinya Muhammadiyah bukan saja semata-mata sebagai reaksi terhadap kegiatan misi kristenisasi yang agresif di daerah Jawa tapi masih banyak faktor-faktor lainnya. Menurut Hamka, munculnya Muhammadiyah didasari oleh tiga faktor; *Pertama*, keterbelakangan dan kebodohan umat Islam Indonesia hampir dalam setiap bidang kehidupan. *Kedua*, kesulitan dibidang ekonomi yang diderita umat dalam suatu negara kaya seperti

⁵http://www.muhammadiyah.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=22&Itemid=35

Indonesia. *Ketiga*, sistem pendidikan Islam yang sudah sangat kuno seperti yang dilihat di Pesantren.⁶

Dengan lahirnya Muhammadiyah diharapkan dapat menerangi keadaan umat Islam yang telah suram itu. Dalam keadaan inilah Muhammadiyah ingin menghidupkan semangat *ijtihad* untuk mencari bagaimana Islam sesungguhnya yang telah larut dalam keadaan yang begitu sulit untuk dipahami. Muhammadiyah mempunyai pemikiran bahwa Islam itu adalah agama yang fitrah dan dibangun berasal dari al-qur'an dan Sunnah Nabi.⁷

Organisasi Muhammadiyah ini sudah mulai dikenal di Aceh semenjak tahun 1923, tetapi secara resmi organisasi ini mulai didirikan pada tahun 1927 di Kutaraja, di mana tempat pembentukan diadakan di kediaman S. Djaya Soekarta yang berada di jalan Ujong Batee, Seutui. Setelah menempatkan kantor di daerah tersebut barulah Muhammadiyah mulai memperluaskannya ke daerah-daerah yang ada disekitarnya seperti taman siswa, Punge Blang Cut II, namun dengan demikian Muhammadiyah mulai mudah membentangkan sayapnya ke berbagai daerah yang ada di Aceh.⁸ Dibandingkan dengan organisasi-organisasi lain, Muhammadiyah adalah sebuah organisasi keagamaan terbesar di Indonesia.

⁶ Hamka, K. H. Ahmad Dahlan, *Peringatan 40 Tahun Muhammadiyah*, (Jakarta: 1952), hal. 31.

⁷ Ahmad Syafii Ma'arif, *Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 68.

⁸ Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan...*, hal. 10.

Dalam perkembangannya yang telah memasuki setengah abad, Muhammadiyah terus membenahi diri demi kemajuan Indonesia ke depannya.

B. Sejarah Masuknya Muhammadiyah

Muhammadiyah di provinsi Aceh secara kenyataan sudah ada pada tahun 1923, namun secara resmi baru dilaksanakan pada tahun 1927, Muhammadiyah terus berkembang ke jurusan timur Aceh (Sigli, Lhoksemawe sampai ke Kuala Simpang). Sedangkan ke wilayah Barat Selatan terhenti di Calang karena adanya agreement (perjanjian) yang dibuat oleh pemerintah Kolonial yang mereka kaitkan dengan perlawanan Tgk. Peukan di Manggeng, T.R. Angkasah di Bakongan, T. Cut Ali di Kluet dan Tgk. Muhammad Amin di Sawang, walaupun ada agreement tersebut, namun perkembangan Muhammadiyah tidak bisa di bendung.⁹

Tahun 1936 lahirlah Muhammadiyah di Blangpidie, di Ie Dingen Meukek dan singkil. Secara organisatoris pimpinan Cabang Muhammadiyah Blangpidie dan Manggeng ditetapkan pada tanggal 17 Muharram 1375 H, bertepatan pada 4 September 1955 M, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tangan-tangan Kuta Bak Drien dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Susoh pada 5 April 1970 dan diikuti oleh PCM-PCM yang lain.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Selatan pada awalnya berkedudukan di Blangpidie. Sejalan dengan pemekaran Kabupaten Aceh Barat Daya maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah turut dimekarkan menjadi

⁹ *Laporan PDM Kab, Aceh Barat Daya, Periode Muktamar 2005-2010, hal 1-2*

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Aceh Barat Daya yang ditetapkan pada 19 Rajab 1423 H bertepatan dengan tanggal 16 September.¹⁰

Kehadiran Muhammadiyah ini banyak menuai pro dan kontra dalam masyarakat Indonesia, meskipun demikian pengikut organisasi Muhammadiyah ini tidak sedikit di Indonesia khususnya di Aceh. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan dan pemurnian¹¹ pemikiran ke-Islam-an yang bergerak dalam bidang pendidikan, kemasyarakatan dan keagamaan sudah berumur cukup dewasa dan telah melewati berbagai pasang surut dalam perkembangannya.

Sebagai disebut dalam *kepribadian Muhammadiyah*, Muhammadiyah persyarikatan merupakan gerakan islam, dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan sasaran dua bidang, perseorangan dan masyarakat. Dakwah terhadap perseorangan ditujukan kepada dua sasaran, yang sudah Islam berupa pembaharuan pemahaman Islam dengan mengembalikannya kepada ajaran Islam yang asli-murni, dan yang belum Islam bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk Islam. Sedangkan untuk masyarakat, dakwah Muhammadiyah bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.¹²

¹⁰ *Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah..., hal 1-2*

¹¹ Alfian, *Peranan Muhammadiyah dalam Pergerakan Nasional dan Kemungkinan Masa Depan*, dalam *Cita dan Citra Muhammadiyah*, (Jakarta: Panjimas, 1981), hal. 73.

¹² Abdul Aziz Dahlan, Dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia, Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 2002), hal. 771

K.H. Ahmad Dahlan sering mengutip dua ayat Al-Qur'an dalam surat Ali-Imran ayat 104 dan 110 sebagai dasar ajaran yang dibentuknya, yang berbunyi;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya; “ dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung ”.¹³

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
 وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya; “ kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik ”.¹⁴

Muhammadiyah yang masuk ke Aceh sejak tahun 1920-an sekalipun pada mulanya kurang mendapat sambutan, akan tetapi secara berangsur memperoleh tempat yang sangat baik dilingkungan masyarakat.¹⁵ Muhammadiyah sebagai persyarikatan memilih dan menempatkan diri sebagai gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar* dalam masyarakat, dengan maksud utama ialah membentuk keluarga

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hal. 50.

¹⁴ *Ibid...*, hal. 50.

¹⁵ Taufik Abdullah dkk, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1962), hal. 166.

dan masyarakat sejahtera sesuai dengan Dakwah Jamaah. Di samping itu Muhammadiyah menyelenggarakan amal-usaha dan senantiasa berikhtiar untuk meningkatkan mutunya.¹⁶

Oleh karenanya, strategi dakwah yang diusung oleh organisasi Muhammadiyah ini ditujukan untuk memberantas *syirik*, *bid'ah*, *khurafat* dan yang sejenisnya.¹⁷ Umat Islam pada masa ketika Muhammadiyah baru masuk ke Aceh pada tahun 1930-an masih banyak sekali di gerogoti oleh pengaruh *bid'ah* dan *khurafat*. *Bid'ah* adalah suatu pekerjaan atau perkataan yang diada-adakan sesudah masa Rasulullah SAW, tetapi pekerjaan atau perkataan itu tidak pernah dilaksanakan oleh para sahabat, dan tidak ada dasarnya dalam Al-Qur'an dan Hadist.¹⁸

Khurafat dan tahayul¹⁹, hal-hal yang tidak masuk akal atau perkara-perkara yang sulit untuk dipercayai kebenarannya, yang saling bertentangan satu dengan yang lainnya dan tidak terdapat dalam ajaran Islam, misalnya Keunduri upacara Troen u laoet, upacara keunduri Blang, dan sebagainya. Bentuk-bentuk Bid'ah dan Khurafat yang dikenal pada awal Muhammadiyah masuk ke Aceh adalah :

¹⁶ Tertulis pada *Anggaran Dasar perserikatan Muhammadiyah* Pasal 4.

¹⁷ Irwan Abdullah dkk, *Agama dan Kearifan Lokal Dan Tantangan Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 425.

¹⁸ M. Yusron Asrofi, *Kyai Haji Ahmad Dahlan, Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983), hal. 83

¹⁹ *Tahayul*: suatu perbuatan yang mempercayai tentang ilmu-ilmu gaib atau mitos.

1. Keunduri pada waktu ada yang meninggal. Setelah jenazah dimakamkan, maka malam harinya terus diadakan doa atau keunduri. Doa baca yasin, tahlil, tahmid pada malam pertama, kedua sampai ketujuh malam berturut-turut yang dilakukan oleh orang lain yang datang kerumah duka.
2. Keuduri atau doa pada waktu seorang ibu mengandung tujuh bulan.
3. Selamatan pada waktu kelahiran.
4. Pengkeramatan terhadap kuburan dan orang suci, yaitu dengan melakukan ziarah kubur dan meminta doa kepada roh orang yang meninggal. Pengkeramatan terhadap kuburan ulama.
5. Upacara tahlil dan talkin.

Pada masa Nabi SAW dan para sahabat, mereka tidak pernah memperingati hari kematian seseorang. Seperti tertera dalam hadist berikut ini; *“Barangsiapa yang mengada-ngadakan sesuatu dalam urusan agama, yang tidak terdapat di dalam agama itu sendiri maka ia tertolak.”* (HR. Bukhari dan Muslim).²⁰
6. Kepercayaan terhadap jimat. Dilingkungan masyarakat Aceh, benda-benda pusaka ada yang dianggap jimat sedangkan di Gampong-

²⁰ Moh. Syamsi Hasan, *Hadis-hadis Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Amelia, 2014), hal. 134.

gampong ada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib atau dianggap jimat.²¹

Syirik adalah suatu hal menyamakan selain Allah dengan Allah pada perkara yang merupakan hak istimewa-Nya. Hak istimewa Allah seperti : ibadah, mencipta, mengatur, memberi manfaat dan mudharat, membuat hukum dan syariat dan lainnya. Seperti dalam surah An-Nisaa ayat 48, Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

*Artinya; “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”.*²²

Kehadiran Muhammadiyah di Aceh berusaha untuk memurnikan ajaran Islam dari pengaruh *syirik*²³, *bid'ah*²⁴ dan *khurafat* sebagaimana yang disebutkan di atas. Islam mempunyai *Al-Qur'an* dan *Hadist* sebagai dasar tolak ukur dalam upaya pemurnian agama.

Menurut keterangan, tahun 1924 anggota Muhammadiyah yang tersebar diseluruh Aceh tercatat 27 orang. Tahun 1927 bertambah dan menjadi 102 laki-

²¹ M. Yusron Asrofi, *Kyai Haji Ahmad Dahlan, Pemikiran...*, hal. 84.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hal. 47.

²³ *Syirik*; adalah kezaliman yang paling zalim karena menjadikn suatu tandingan bagi Allah SWT.

²⁴ *Bid'ah*; suatu metode baru dalam urusan agama yang bertujuan untuk menyamakan atau membandingkan dengan metode syar'i.

laki dan 52 perempuan. Awal 1932 bertambah menjadi 191 laki-laki dan 138 perempuan, dan akhir Desember 1932 menyusut hingga tersisa 111 laki-laki dan 60 perempuan. Pasang surut dan berkurangnya keanggotaan Muhammadiyah di Aceh dari waktu ke waktu menyiratkan begitu sulit dan menghadapi permasalahan tersendiri. Hal ini diakui banyak pihak antara lain karena disamping pimpinannya kebanyakan dari pendatang, juga karena cara merubah tradisi di Aceh dengan sikap keras dan tanpa kompromi, tidak populis, sehingga masyarakat kurang simpatik.²⁵

a. Perkembangan Muhammadiyah dari Tahun 1923-1970

Gagasan-gagasan tentang Muhammadiyah sudah muncul di Aceh, khususnya Kutaraja pada tahun 1923. Orang yang mula-mula memperkenalkan Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan Islam ialah Djajasoekarta. Pada awal perkembangannya di Kutaraja, Muhammadiyah tetap stabil berkembang di kampung Sukaramai, sedangkan di kampung lainnya seperti Keudah dan Lampriet, Muhammadiyah timbul tenggelam sama dengan daerah-daerah lainnya.²⁶

Meskipun gagasan-gagasan Muhammadiyah telah mulai disemaikan sejak tahun 1923, secara resmi Muhammadiyah mulai berdiri pada tahun 1927 di

²⁵ Misri A, Muchsin, *Potret Aceh Dalam Bingkai Sejarah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hal. 135.

²⁶ Bakhrom Yunus, *Beberapa Catatan Tentang Sejarah Awal Muhammadiyah di Daerah Istimewa Aceh*, (Banda Aceh: Badan Perencanaan dan Evaluasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Aceh, 1995), hal. 2.

Kutaraja. Rapat pembentukan Muhammadiyah dilakukan di rumah Djajasoekarta di jalan Ujung Batee, Seutui. Penyebaran paham Muhammadiyah di daerah Aceh ini dilakukan melalui kunjungan-kunjungan tabligh dan kuliah-kuliah pada tiap-tiap cabang Muhammadiyah. Setelah dirasa cukup mantap langkah selanjutnya adalah memenuhi persyaratan berdirinya cabang organisasi secara Formil, yaitu sekolah. Selain amal ibadah di bidang agama dan sosial, tujuan utama Muhammadiyah memajukan dan menggembirakan pendidikan dibidang pendidikan Islam. Tujuan ini direalisasikan dengan mendirikan sekolah-sekolah Islam umum dengan sistem klasikal berbentuk madrasah dan juga meniru sekolah pemerintah kolonial Belanda.²⁷

Gagasan mengenai Muhammadiyah sudah mulai menyebar pada tahun 1920-an yang diikuti oleh ikut sertanya para pemuda Aceh ke Tanah Minang untuk menuntut ilmu. Sebagian besar mereka belajar di Thawalib School. Menjelang tahun 1927 sudah puluhan pemuda yang telah kembali belajar dari Tanah Minang diantaranya dari : Tapak Tuan, Meukek, Labuhan Haji, Blang Pidie dan sebagainya. Dalam perkembangannya pada tahun 1920 telah berdiri Thawalib School di Tapak Tuan dan Labuhan Haji dengan cara mengikuti model Thawalib di Tanah Minang yang bersifat modernis atau progresif. Pada saat itu pemerintah Belanda merasakan adanya kegiatan yang menjurus pada politik sehingga Belanda memutuskan untuk membubarkannya. Dengan ditutupnya

²⁷ Iriani (Ed), *Peranan Muhammadiyah dalam Sistem Pendidikan Islam di Padang Panjang Tahun 1950-1965* (Jakarta: Depbudpar Ditjen Sejarah dan Purbakala, 2001), hal. 26-27.

sekolah ini berakibat terhadap proses belajar para murid sehingga mereka terpaksa melanjutkan sekolah di Sumatera Thawalib Padang Panjang Sumatera Barat. Setelah beberapa tahun mereka kembali ke Aceh Selatan dan berkeinginan untuk mendirikan Muhammadiyah semakin besar sehingga pada tahun 1927 Muhammadiyah di Aceh Selatan resmi berdiri.²⁸

Dalam hal pengembangan organisasi juga untuk melaksanakan berbagai kegiatannya, Muhammadiyah memperoleh dana dari para donatur, kontribusi, anggota biasa, subsidi pemerintahan, sumbangan atau lain-lain pemberian serta dari uang sekolah siswa.²⁹ Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan Islam yang terbesar di Indonesia. Terdapat faktor intern dan faktor ekstern yang mendorong lahirnya gerakan Muhammadiyah.³⁰ Yang termasuk dalam faktor intern adalah :

1. Kehidupan beragama tidak sesuai dengan al-Qur'an dan hadist karena merajalelanya perbuatan syirik, bid'ah dan khurafat yang menyebabkan Islam menjadi beku.
2. Keadaan bangsa Indonesia serta umat Islam yang hidup dalam kemiskinan, kebodohan, kekolotan dan kemunduran.

²⁸ Sri Waryanti, Dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah...*, hal. 60

²⁹ Idham, *Moehammadijah Hindia Timoer Tjabang Koetaraja, Perhitoengan: Wang Keloear dan Masoek Dalam Tahoen 1932*, (Koetaraja, 23 Februari 1933), hal. 19.

³⁰ Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal. 23-25

3. Tidak terwujudnya semangat ukhuwah Islamiyah dan tidak adanya organisasi Islam yang kuat.
4. Lembaga pendidikan Islam tidak dapat memenuhi fungsinya dengan baik dan sistem pesantren yang sudah sangat kuno.

Sedangkan faktor-faktor ekstern meliputi :

1. Adanya kolonialisme Belanda di Indonesia.
2. Kegiatan serta kemajuan yang dicapai oleh golongan kristen dan katolik Indonesia.
3. Sikap sebagian kaum intelektual Indonesia yang memandang Islam sebagai agama yang telah ketinggalan zaman.
4. Adanya rencana politik kristenisasi dari pemerintah Belanda, demi kepentingan politik kolonialnya.³¹

b. Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie (ABDYA) dari Tahun 1970-Sekarang

Muhammadiyah masuk di Aceh Barat Daya sejak tahun 1936, namun pembahasan skripsi ini dimulai sejak tahun 1970. Hal ini dikarenakan pada tahun 1970 organisasi Muhammadiyah di Blangpidie memasuki fase perkembangan yang signifikan dan juga memberi pengaruh besar terhadap masyarakat di Blangpidie.

³¹ Sri Waryanti, Dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah...*, hal. 7-8

Pada tahun 1970-an itu Muhammadiyah masih dipimpin oleh Ustad Mahdi Muhammad. Berbicara tentang Muhammadiyah di Blangpidie maka tidak terlepas dari Muhammadiyah Aceh Selatan karena Abdya adalah daerah hasil pemekaran dari Aceh Selatan. Menurut catatan, Muhammadiyah sudah ada di wilayah pantai Barat Selatan semenjak tahun 1920-an yang pada masa itu belum ada daerah dan masih berbentuk cabang yaitu di Blangpidie, Tapak Tuan dan beberapa daerah lainnya. Namun walaupun Muhammadiyah di Blangpidie mulai dari Aceh Selatan akan tetapi konferensi (MUSDA) Muhammadiyah berpusat di Blangpidie pada tahun 1959 dengan dipimpin oleh Ustad Mahdi Muhammad, makanya dikatakan bahwa kabupaten Muhammadiyah adalah Blangpidie.

Wilayah kerja Muhammadiyah Blangpidie adalah dari Pulau Banyak sampai ke Seumanyam. Kemudian dengan lahirnya pemekaran Abdya pada tahun 2003 diadakan MUSDA³² untuk lahirnya Muhammadiyah Abdya dengan ketua pertama yaitu H. Biyana Kamal (2003-2010) tapi belum sampai tahun 2015 kepemimpinan Muhammadiyah di Blangpidie diketuai oleh Drs. H. Ridwan Adami (diantar waktu) oleh karena H. Biyana Kamal meninggal dunia.³³

MUSDA tahun 2010 yang dilaksanakan di Sikabu, terpilihlah Drs. Ramli Bahar (sekda sekarang) dengan periode 2010-2015. Kemudian MUSDA di Manggeng terpilihlah Ir. H. Mismaruddin Mahdi sebagai ketua PD Muhammadiyah Blangpidie dengan periode jabatan dari tahun 2016-2020.

³² MUSDA; *Musyawaharah Daerah*.

³³ Wawancara dengan ketua PM, Mismaruddin Mahdi, pada 1 Oktober 2016.

Setelah pemekaran Abdya, Blangpidie pun menjadi salah satu cabang Muhammadiyah yang mempunyai 9 ranting yang tersebar di desa-desa sekitar, yaitu :

1. Meudang Ara
2. At-Taqwa
3. Pasar Baru
4. Keude Siblah
5. Kuta Tuha
6. Geulumpang Payoeng
7. Guhang
8. Kepala Bandar
9. Pasar Blangpidie ³⁴

Pada awalnya orang-orang non-Muhammadiyah tidak menerima pembaharuan yang disampaikan oleh organisasi Muhammadiyah. Mereka tidak setuju karena tidak sepaham dengan pemikiran Muhammadiyah yang ingin menghilangkan kebiasaan beribadah yang diturunkan oleh nenek moyang mereka, yang dalam hal ini menurut paham Muhammadiyah adalah suatu hal yang tidak masuk akal dan termasuk dalam takhayul, bid'ah dan khurafat.

Padahal pada dasarnya pembaharuan dalam pemurnian agama yang disampaikan oleh Muhammadiyah juga mengambil dasar dari Mazhab-Mazhab

³⁴ Wawancara dengan Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan di PDM, A. Karim Saman.

yang ajarannya mendekati dalam hal pemurnian aqidah Islamiah. Akan tetapi, bagi orang-orang non-Muhammadiyah hal apapun yang didakwahkan oleh Muhammadiyah akan tetap salah. Hal ini disebabkan oleh doktrin-doktrin yang sangat kuat dari pendahulu mereka.

Muhammadiyah di Blangpidie diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, hal itu dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengikut organisasi Muhammadiyah di desa-desa yang ada di Kecamatan ini. Orang-orang non-Muhammadiyah yang dulunya sangat anti dengan Muhammadiyah pada akhirnya dapat juga berbaur dan menjadi satu keluarga. Tidak ada unsur paksaan agar masuk organisasi Muhammadiyah karena yang ingin diperbaiki disini adalah pemahaman tentang agamanya, karena pada dasarnya Muhammadiyah tetap tidak melenceng dari Al-qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

Meskipun demikian, banyak pula masyarakat yang tidak menerima keberadaan Muhammadiyah ditengah-tengah mereka karena organisasi tersebut bersifat modern dan pemikiran-pemikirannya yang baru dalam penetapan hukum Islam, sehingga berbeda dengan pemahaman masyarakat sebelum Muhammadiyah masuk ke Blangpidie, terutama dari kalangan Teungku Gampong, Akan tetapi beberapa tahun terakhir sudah banyak dari masyarakat yang bisa menerima pemikiran-pemikiran yang diusung oleh organisasi Muhammadiyah.³⁵

³⁵ Wawancara dengan masyarakat Desa Geulumpang Payoeng, M. Yusuf TB, pada 1 Oktober 2016.

C. Tokoh-tokoh Muhammadiyah Blangpidie (ABDYA)

Setiap 5 tahun sekali organisasi Muhammadiyah mengadakan rapat MUSDA (Musyawarah Daerah). Di dalam MUSDA tersebut para tokoh Muhammadiyah membahas tentang masalah-masalah yang akan direncanakan dan yang sudah terealisasi di lapangan, baik itu dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial keagamaan. Selain membahas tentang hal-hal yang perlu dikembangkan untuk kemajuan organisasi Muhammadiyah, dalam MUSDA ini juga turut membahas dan memilih PD Muhammadiyah untuk periode 5 tahun ke depan.

Dalam hal memilih PD Muhammadiyah tidak ada kriteria khusus, akan tetapi yang terpilih menjadi PD adalah sosok orang-orang yang mempunyai potensi dalam membuat sebuah gebrakan dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sama halnya dengan tempat-tempat lain Muhammadiyah yang berkembang di Blangpidie juga telah banyak berganti kepemimpinan.

Dimulai dari tahun 1970-sekarang tercatat PD Muhammadiyah Blangpidie telah mengalami 7 kali pergantian kepemimpinan. Diawali oleh Mahdi Muhammad yang pertama kali menjabat sebagai PD Muhammadiyah di Blangpidie hingga tahun 1990. PD yang kedua dipegang oleh Husaini Nyakman yang menjabat dari tahun 1991 -2000.

Pada MUSDA selanjutnya terpilihlah Abdul Manaf Meuraxa yang dipercayakan menjadi PD Muhammadiyah untuk periode jabatan dari tahun 2001-2005. Setiap orang yang menjadi PD Muhammadiyah selalu dapat mengupayakan

hal-hal positif dan membangun demi tercapainya cita-cita Muhammadiyah untuk memurnikan Aqidah Islamiah.

Selanjutnya pada tahun 2006-2010 kepemimpinan Muhammadiyah yang berpusat di Blangpidie dipegang oleh Biyana Kamal yang kemudian belum selesai masa jabatannya, Biyana Kamal meninggal dunia dan untuk mengisi kekosongan jabatan, PD Muhammadiyah digantikan oleh Ridwan Adami (diantar waktu) yang sebelumnya menjabat sebagai wakil PD Muhammadiyah.

Pada periode selanjutnya Ramli Bahar memperoleh kesempatan untuk menjabat sebagai PD Muhammadiyah dari tahun 2010-2015 dan pada MUSDA selanjutnya Mismaruddin Mahdi yang tidak lain adalah anak dari Mahdi Muhammad selaku PD Muhammadiyah pertama turut andil dalam kepemimpinan Muhammadiyah di Blangpidie.

Mismaruddin Mahdi menjabat dari tahun 2016 hingga 2020 mendatang untuk mengembangkan organisasi Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan pembaharuan. Fokus utama dalam perkembangan Muhammadiyah adalah dalam hal pendidikan, kesehatan dan sosial keagamaan. Berikut profil PD Muhammadiyah di Blangpidie dari 1970-sekarang.

a. Ustad H. Mahdi Muhammad

Ustad Mahdi Muhammad, lahir di Desa Meudang Ara, tanggal 10 Januari 1926. Ustad Mahdi adalah mantan ketua pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupataen Aceh Selatan. Ustad Mahdi Muhammad, sehari-hari berprofesi sebagai seorang guru Madrasah Ibtidayah Negeri Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya (dulu Aceh Selatan). Sekitar tahun 1955-1967 ia juga pernah menjadi

staf pengajar pada sekolah pendidikan Guru Agama Muhammadiyah di Blangpidie, terakhir sebagai kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Blangpidie. Ustad Mahdi Muhammad menjadi ketua pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Selatan, sejak tahun 1962 sampai tahun 1990.³⁶

Ustad Mahdi Muhammad sosok ulama yang menguasai kitab-kitab klasik, khususnya tafsir, hadist, dan fiqh. Sehingga majelis-majelis ilmu yang beliau kelola, pada umumnya mengajarkan tafsir Al-qur'an dan hadist, disamping bahasa Arab dan fiqh. Dalam pandangannya, umat Islam tidak dapat memahami Islam dengan baik jika tidak mengetahui isi Al-qur'an dan hadist Nabi.

Sementara itu dalam pandangan H. Syamsidik Ibrahim, ustad Mahdi Muhammad merupakan sosok ulama yang shalih. Hampir tidak pernah Ustad Mahdi Muhammad meninggalkan shalat lima waktu berjamaah kecuali sakit. Ustad Mahdi Muhammad juga selalu shalat malam, ia sering berpesan tidurlah diawal malam dan bangun-lah pada sepertiga malam untuk shalat tahajud dan shalat subuh berjamaah. Ia juga sering menyebutkan bahwa ciri-ciri orang taqwa itu ada lima, pertama disiplin dalam ibadah, artinya shalat tepat waktu dan berjamaah. Kedua, mempelajari syariat, artinya mau belajar agama dengan tekun. Ketiga, mengajarkan syariat kepada orang lain, artinya mau berdakwah tidak hanya cukup untuk sendiri, karena dakwah adalah misi kerasulan. Keempat,

³⁶ Aslam Nur, Dkk, *Jelang Satu Abad Muhammadiyah Aceh*, (Yogyakarta: Reviva Cendekia, 2015), hal. 81

bersedekah, berinfaq dan membantu sesama. Kelima, berakhlak mulia (akhlaqul karimah), tidak sombong, ria dan takabur.³⁷

b. Ustad Abdul Manaf Meuraxa

Tokoh ini adalah seorang ulama yang sederhana dan administrator. Ustad Abdul Manaf lahir pada bulan Januari 1926 di Desa Pasar Baru, Blangpidie, Aceh Barat daya (dulu Aceh Selatan). Ustad Manaf mulai aktif di Muhammadiyah sekitar tahun 1941 melalui Pandu Hizbul Wathan Grup Tapak Tuan. Waktu itu Ustad Manaf menjabat sebagai wakil kepala pasukan. Ustad Manaf adalah sosok ulama yang tawadhu', qana'ah dan lemah lembut. Ia jarang sekali marah, tetapi sangat tegas dalam hal-hal yang prinsip.

Ustad Manaf adalah tokoh yang zuhud dan berakhlak mulia. Sehari-hari Ustad Manaf sering jalan kaki atau naik sepeda. Ia sangat gigih berjuang untuk Muhammadiyah dan sering menyampaikan dakwah ke cabang-cabang dan ranting Muhammadiyah seluruh Aceh Selatan. Di samping itu, Ustad Manaf juga pengajian-pengajian rutin ranting-ranting Muhammadiyah di Susoh. Hidupnya lebih banyak di habiskan untuk kegiatan dakwah dan sosial.³⁸

Sementara itu menurut beberapa sumber yang dapat dipercaya, Ustad Manaf sangat menjaga kebersamaan. Apabila Ustad Manaf mengunjungi cabang Muhammadiyah secara berombongan, ia selalu memposisikan diri pada posisi yang sama. Suatu ketika di tahun 1993 pernah Ustad Manaf beserta teman-teman

³⁷ Aslam Nur, Dkk, *Jelang Satu Abad ...*, hal. 85.

³⁸ *Ibid.*, hal. 89.

pimpinan daerah, mengunjungi cabang Muhammadiyah Sawang, Aceh Selatan. Dalam rombongan itu, Ustad MAnaf yang paling tua. Pada saat tidur malam kebetulan hanya ada satu buah kasur, teman-teman yang lain memberi kasur kepada Ustad Manaf, sedang yang lainnya tidur di atas semen. Dengan serta merta Ustad Manaf menolak dan ikut tidur di atas semen.

c. H. Biyana Kamal

H. Biyana Kamal adalah orang yang pertama kali membangun MTSN di Sikabu. Menurut Drs, Nasruddin, AS. S Hum, Biyana Kamal adalah seorang aktivis Muhammadiyah yang mempunyai loyalitas yang tinggi. Ia sosok yang bersahaja dan membumi, ikhlas tanpa pamrih, dan akademisi. Sosok yang akrab dan bersahaja ini sering dipanggil dengan sebutan “Ustad selalu tersenyum”.

Biyana Kamal menjabat sebagai PD Muhammadiyah Blangpidie pada tahun 2006-2010. Akan tetapi sebelum masa kepemimpinan berakhir H. Biyana Kamal meninggal dunia pada tahun 2009, kemudian jabatan PD tersebut diambil alih oleh Drs. H. Ridwan Adami yang masa itu menjabat sebagai sekretaris organisasi Muhammadiyah ketika dipimpin oleh H. Biyana Kamal.³⁹

d. Drs. H. Ridwan Adami

Drs. H. Ridwan Adami adalah sosok seorang tokoh aktifis Muhammadiyah yang banyak memberi kontribusi dalam perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie. Bapak Ridwan Adami lahir di Manggeng pada tanggal 28 September

³⁹ Wawancara dengan Nasruddin, ketua Lembaga Seni dan Budaya PDM, pada tanggal 11 Oktober 2016

1952. Drs. H. Ridwan Adami mulai berperan di Muhammadiyah sebagai sekretaris pimpinan Muhammadiyah di Manggeng pada tahun 1985, menjabat sebagai wakil ketua pimpinan Muhammadiyah Aceh Selatan pada tahun 1995, menjabat sebagai ketua pimpinan Muhammadiyah Aceh Selatan pada tahun 2002, menjabat sebagai wakil ketua pimpinan Muhammadiyah pada tahun 2003, kemudian menjabat sebagai ketua pimpinan Aceh Barat Daya dari tahun 2005 sampai tahun 2010.

Dalam aktifitas kesehariannya bapak Ridwan Adami berprofesi sebagai dosen di STKIP Muhammadiyah dan sekaligus sekarang beliau menjabat sebagai ketua STKIP Muhammadiyah di Aceh Barat Daya. Menurut Ir. H. Mismaruddin Mahdi, bapak Ridwan Adami memiliki kinerja yang bagus untuk memajukan pendidikan, begitu juga ketika berkecimpung dalam Muhammadiyah sebagai penasehat, banyak ide-ide bapak Ridwan Adami yang dapat digunakan sekaligus direalisasikan dalam kepentingan Muhammadiyah.

Menurut Drs. Nasruddin, AS, S.Hum, bapak Ridwan Adami adalah sosok yang sangat bersahaja dan merupakan orang yang sangat peduli dan memikirkan tentang umat, bapak Ridwan rela mengorbankan kepentingan dirinya sendiri demi kepentingan umat.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Nasruddin, ketua Lembaga Seni dan Budaya PDM, pada tanggal 11 Oktober 2016.

e. Drs. Ramli Bahar

Drs. Ramli Bahar menjabat sebagai PD Muhammadiyah di Blangpidie dari tahun 2010-2015. Pada kepemimpinannya telah banyak juga kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam MUSDA yang telah terealisasi untuk memajukan cita-cita Muhammadiyah. Menurut Drs. Nasruddin. AS, S.Hum, tentang sosok Drs. Ramli Bahar adalah seorang tokoh Muhammadiyah yang sangat menentang pihak-pihak non-Muhammadiyah yang melakukan atau memasukkan hal-hal tidak rasional ketika melaksanakan ibadah dalam agama Islam.

f. Ir. H. Mismaruddin Mahdi

Ir. H. Mismaruddin Mahdi adalah ketua Muhammadiyah yang terpilih pada Musyawarah Daerah (MUSDA) ke-3, MUSDA berlangsung di Mesjid At-taqwa di Manggeng tahun 2016 untuk periode jabatan 2016-2020. Ir. H. Mismaruddin Mahdi merupakan salah satu anak dari Alm. Ustad Mahdi Muhammad. Mismaruddin Mahdi adalah anak nomor 4 dari 7 bersaudara. Ir. H. Mismaruddin Mahdi lahir pada 14 November 1960 di Desa Geulumpang Payong, Blangpidie, Aceh Barat daya.

Setelah menamatkan kuliahnya di FKHP pada tahun 1985, Mismaruddin Mahdi bekerja di dinas peternakan di Aceh Barat Daya. Setelah beberapa kali menjadi anggota DPR akhirnya beliau terpilih menjadi ketua PD Muhammadiyah yang ke-7 dengan periode jabatan 2016-2020.

Menurut Bahrizal Darfiansyah, bapak Mismaruddin Mahdi adalah sosok pemimpin yang baik dan tegas. Dengan terpilihnya Mismaruddin Mahdi sebagai ketua PD Muhammadiyah ditahun ini, sangat diharapkan agar ia bisa memberikan

kontribusi atau ide-ide yang lebih cemerlang demi pengembangan Muhammadiyah yang lebih baik di Blangpidie.⁴¹

Drs. Nasruddin. AS, S.Hum berpendapat bahwa sosok Mismaruddin Mahdi adalah orang yang tegas dalam memimpin dan juga pada masa mudanya ia pernah menciptakan lapangan kerja untuk orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan.⁴²

Dalam kepengurusannya yang hampir menjelang satu abad, Muhammadiyah telah melahirkan tokoh-tokoh pemimpin yang selalu sigap dalam menjalankan tugasnya untuk memperjuangkan cita-cita yang telah diusung Muhammadiyah demi memajukan pendidikan dunia Islam dari sejak mulai dirintis oleh K.H. Ahmad Dahlan dan diperkenalkan oleh Djajasoekarta pada orang-orang Aceh serta sudah menyebar hingga ke Kecamatan Blangpidie.

Di Blangpidie selama kepengurusan Muhammadiyah yang dirintis oleh Ustad Mahdi Muhammad pada tahun 1962-1990 hingga sekarang pada kepemimpinan Ir. H. Mismaruddin Mahdi (2016-2020) telah banyak memberi pengaruh terhadap masyarakat di Kecamatan Blangpidie. Berikut struktur kepengurusan Muhammadiyah di Kecamatan Blangpidie dari tahun 1962 hingga tahun 2020.

⁴¹ Wawancara dengan Sek. PCM di Blangpidie, Bahrizal Darfiansyah, pada tanggal 3 Oktober 2016.

⁴² Wawancara dengan Nasruddin, ketua lembaga seni dan budaya PDM, pada tanggal 11 Oktober 2016.

Tabel: 2.1
Tabel Struktur Kepengurusan Organisasi Muhammadiyah dari Tahun 1962-2020

No	Ketua Yang Menjabat	Tahun Jabatan	Keterangan
1	Mahdi Muhammad	1962-1990	-
2	Husaini Nyakman	1991-2000	-
3	Abdul Manaf Meuraxa	2001-2005	-
4	Biyana Kamal	2006-2010	-
5	Ridwan Adami	2009-2010	Diantar Waktu
6	Ramli Bahar	2010-2015	-
7	Mismaruddin Mahdi	2016-2020	-

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 1962 hingga 2016 kepengurusan Muhammadiyah di Kecamatan Blangpidie telah mengalami tujuh periode pergantian ketua dan juga telah banyak memberikan perubahan serta pengaruh bagi masyarakat di Kecamatan Blangpidie.

BAB III

KEGIATAN ORGANISASI DAN PENGARUHNYA DI MASYARAKAT

A. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan juga termasuk kedalam faktor utama penunjang keberhasilan dalam kehidupan untuk segala bidang kehidupan sosial. Pendidikan merupakan alat untuk menjamin kelangsungan atau kontinuitas hidup.² Oleh karena itu, pendidikan dini penting untuk diterapkan terutama bagi anak-anak yang sudah masuk usia sekolah. Perhatian masyarakat dan pemerintahan sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan dan perkembangan sumber daya manusia yang terlestarikan.

Pendidikan secara hakiki menjadi bagian yang tidak terpisahkan oleh berbagai kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, Muhammadiyah adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam setiap sendi kehidupan dengan fokus utama untuk memajukan pendidikan umat Islam, karena ilmu akan meninggikan derajat seorang manusia, seperti yang tercantum dalam Qur'an surat Al-Mujadallah, ayat 11, Allah SWT berfirman:

¹FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*,(Jakarta; Grasindo, 2007), hal 20.

²*Ibid.*, hal. 326.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya; “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan “.³

Di Indonesia gerakan pembaharuan Islam dilancarkan oleh organisasi sosial politik keagamaan dan pendidikan.⁴ Kiprah Muhammadiyah dalam kehidupan bangsa dan negara merupakan salah satu perwujudan dari misi dan fungsi melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Strategi yang dilakukan dalam beribadah, yaitu melalui kegiatan-kegiatan politik yang berorientasi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di tingkat masyarakat dan negara sebagaimana dilakukan oleh kelompok-kelompok kepentingan (*interest groups*).

Sejak tahun 1970 kontribusi Muhammadiyah semakin berkembang, baik itu dalam bidang pendidikan dan juga bidang sosial masyarakat. Di bidang pendidikan selain TK, PAUD, MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTSN dan SMP (Lap

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya...*, hal. 147.

⁴ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 306.

School), PGA (Pendidikan Guru Agama) dan juga telah dibangun STKIP Muhammadiyah pada tahun 2005.⁵

Kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat mulai nampak dari sejak organisasi Muhammadiyah ini masuk ke Blangpidie sampai dengan sekarang. Muhammadiyah sangat berperan dalam hal pendidikan salah satunya pendidikan untuk anak-anak, yang bisa dilihat dari dibangunnya TK Aisyiyah di Blangpidie pada tahun 1967, yang pada saat itu belum ada TK-TK yang lain. Berikut adalah nama-nama TK yang dibangun oleh Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Blangpidie :

- TK Aisyiyah Blangpidie
- TK ABA Ranting Guhang

Dari sejak dibangun hingga sekarang TK-TK ini masih berfungsi dalam menjalankan amanat pendidikan sebagaimana yang diusung oleh organisasi Muhammadiyah. Selain TK yang dibangun untuk memajukan pendidikan, pada awal perkembangannya Muhammadiyah juga mendirikan MIM (Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah) di Blangpidie yang pertama kali dicetuskan atas ide untuk membangun tempat belajar oleh Ustad Mahdi Muhammad dengan berindingkan anyaman daun kelapa.

Pada awal berdirinya belum ada ruang belajar dan pada masa itu dengan bergotong-royong Ustad Mahdi Muhammad benar-benar berjuang dalam membantu untuk berdirinya sebuah tempat belajar yang oleh kegigihannya setiap

⁵ Wawancara dengan Ketua PM, Mismaruddin Mahdi, pada 1 Oktober 2016.

kali pulang sekolah, ketika waktu bermain Ustad Mahdi Muhammad selalu ke sungai untuk mengambil batu yang kemudian dibawa pulang dan dijadikan pondasi demi dibangunnya sebuah tempat belajar.⁶

Dimasa sekarang MIM (Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah) telah menjadi sebuah sekolah favorit yang oleh PD Muhammadiyah Aceh Barat Daya sangat terinspirasi dengan suatu konsep baru jaminan kenyamanan dengan menejemen pendidikan, profesional dan proposional, sehingga banyak orang tua dari kalangan Muhammadiyah dan non-Muhammadiyah yang menyekolahkan anak-anaknya di MIM tersebut.⁷

Sekitar tahun 1970 di Blangpidie masih berdiri sekolah PGA (Pendidikan Guru Agama) yaitu sekolah setingkat SMP dan SMA. Kontribusi PGA itu sendiri pada masa itu sangat besar karena hanya ada dua PGA yaitu di Aceh Selatan dan di blangpidie. Pada tahun 1978 pemerintah mencabut izin beroperasi pada sekolah PGA dan kemudian diganti menjadi MAN.

Dalam upaya pengembangan pendidikan Muhammadiyah membuat program-program dalam berbagai bidang dan merealisasikan dalam bentuk :

- Menyelenggarakan kajian-kajian tentang masalah-masalah yang berkembang ditengah-tengah masyarakat yang menghajatkan kepastian hukum.

⁶ Wawancara dengan ketua PM, Mismaruddin Mahdi, pada 1 oktober 2016. Pada saat itu bapak Mismaruddin merupakan murid angkatan pertama di TK tersebut.

⁷ Wawancara dengan wakil ketua majelis wakaf dan kehartaabendaan di PDM, A. Karim Saman, pada 7 November 2016.

- Menyelenggarakan seminar/diskusi-diskusi tentang masalah sosial yang dapat mengembangkan wawasan keislaman dikalangan umat.
- Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan secara periodik yang diikuti oleh angkatan muda Muhammadiyah (AMM), pada da'i dan orang-orang yang berminat.
- Menyelenggarakan pendidikan, penataran, pelatihan dakwah untuk meningkatkan kualitas mubaliqh dan muballiqhah.
- Menggali dan merumuskan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam yang menjadi basis bagi perilaku masyarakat dan pimpinan dalam melakukan pembaharuan gerakan Muhammadiyah.

Muhammadiyah melaksanakan pendidikan untuk bangsa dan umat keseluruhannya, karena apabila didata di sekolah-sekolah Muhammadiyah 90% siswanya adalah orang-orang dari non-Muhammadiyah dan hal tersebut tidak pernah jadi permasalahan bagi orang-orang Muhammadiyah itu sendiri karena pendidikan harus diberikan kepada siapa saja tidak terkecuali bagi anak-anak non-Muhammadiyah.

Muhammadiyah bekerja mencakup dalam semua bidang sosial dalam kehidupan. Di Blangpidie sendiri, hampir rata-rata setiap guru yang mengajar disekolah-sekolah Muhammadiyah dulunya adalah anak didik Muhammadiyah dan mereka pun tidak masalah apabila diminta untuk mengajar disekolah negeri.

Muhammadiyah berarti *pengikut Muhammad*. Dalam menjalankan dakwahnya Muhammadiyah juga mendapatkan kendala-kendala. Akan tetapi, dalam mengajarkan kebenaran Muhammadiyah selalu dengan bersikap baik dan

lemah lembut seperti sikap Rasulullah untuk mengajak umat manusia dalam kebenaran dan menjauhi kemungkaran.⁸

Dalam menjalankan aktivitasnya, agar pelaksanaan program kegiatan terstruktur dengan baik, maka Muhammadiyah membagi kegiatannya kedalam bagian-bagian yang disebut majelis. Ada 6 majelis yang terbentuk untuk membantu kelancaran perkembangan organisasi yang diterapkan dalam masyarakat, yaitu:

1. Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus
 - a. Melaksanakan Dakwah Terpadu (Muhammadiyah, Aisyiyah, PM, IMM, IMP ke tingkat Cabang-cabang minggu pertama setiap bulan)
2. Majelis Perguruan Tinggi
3. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Majelis Pendidikan kader
5. Lembaga Perpustakaan dan Informasi
6. Lembaga Manasik Haji

Sejak awal mula Muhammadiyah masuk ke Blangpidie hingga telah terbentuknya struktur organisasi, maka tiap majelis sudah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam setiap bidang pendidikan, dakwah dan sosial.

⁸ Wawancara dengan Ketua STKIP Muhammadiyah, Ridwan Adami, pada 30 September 2016.

Oleh karena itu, usaha mencerdaskan umat melalui kegiatan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat ditunda-tunda. Perbaikan mutu pendidikan adalah langkah merubah pola pemikiran, cara berbuat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kondisi umat yang selalu berada dalam kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan bermental minoritas tampaknya telah menempatkan Islam sebagai agama yang belum dapat mengaktualisasikan dirinya sebagaimana yang diinginkan.⁹

B. Kesehatan

Dalam sektor kesehatan PD Muhammadiyah Blangpidie sangat menyadari bahwa kesehatan merupakan aspek dasar yang paling vital untuk membangun sebuah umat yang berkualitas. Dalam menjawab tantangan tersebut, PD Muhammadiyah Blangpidie menempatkan hal-hal berikut sebagai prioritas utama dalam bidang kesehatan, yaitu :

- Menyediakan pilihan layanan kesehatan kepada masyarakat sebagai perwujudan iman dan amal ibadah serta sarana amal saleh .
- Menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat dengan nuansa Islami.¹⁰

Dalam pelaksanaannya Muhammadiyah juga tidak menutup mata di bidang kesehatan karena pada dasarnya Muhammadiyah bergerak di bidang pendidikan,

⁹ Sri Waryanti, Dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, (Banda Aceh, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005), hal. 2

¹⁰Aslam Nur, Dkk, *Jelang Satu Abad Muhammadiyah...*, hal. 69-70.

dakwah dan kesehatan. Di Abdyta telah berdiri sebuah Klinik Muhammadiyah yang berlokasi di Pante perak dengan program kerja majelis kesehatan :

1. Membuka klinik kesehatan berlokasi di Mesjid At-Taqwa tahun 2005
2. Membeli sebuah bangunan untuk operasional bidang kesehatan di Pante Perak tahun 2006.
3. Membuka Klinik Kesehatan Tsunami di Pante Perak, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi kendala-kendala seperti ketiadaan dana, paramedis dan obat-obatan, juga oleh sebab pemerintah telah melaksanakan program Jamkesmas, sehingga tidak adanya pasien yang berkunjung.

Klinik Muhammadiyah yang dibangun pada masa kepemimpinan H. Biyana Kamal pasca Tsunami (2005) hanya berjalan selama 3 tahun, karena banyak faktor maka klinik tersebut tidak lagi beroperasi dan untuk kedepannya mungkin akan sedikit sekali kemungkinan untuk bisa memajukannya kembali. Dengan adanya program kesehatan gratis dari pemerintah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terhentinya klinik tersebut.¹¹

Selama 3 tahun beroperasi klinik Muhammadiyah berjalan dengan lancar. Sebelum adanya program kesehatan gratis dari pemerintah banyak masyarakat yang berobat di klinik Muhammadiyah. Akan tetapi, setelahnya masyarakat beralih kepuskesmas atau ketempat berobat lainnya yang gratis. Klinik

¹¹ Wawancara dengan wakil ketua majelis wakaf dan kehartaabendaan di PDM, A. Karim Saman, pada 3 Oktober 2016.

Muhammadiyah tidak bisa menerapkan sistem gratis berobat oleh karena biaya operasional yang tinggi.¹²

Dalam masalah klinik Muhammadiyah, PD Muhammadiyah telah berupaya semaksimal mungkin agar klinik tersebut tetap berjalan sebagaimana yang diharapkan, PD Muhammadiyah telah melakukan berbagai pendekatan dan melakukan musyawarah-musyawarah, namun klinik dengan berbagai kendala belum bisa teratasi masalahnya.¹³

C. Sosial-Keagamaan

Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani, berupa tauhid kepada Allah SWT yang benar, ikhlas dan penuh ketundukan sehingga terpancar sebagai *Ibad Ar-Rahman* yang menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi mukmin, muslim, muttaqin dan muhsin yang paripurna.¹⁴

Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawi yang merupakan suatu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Misi inilah yang menjadi gerakan Muhammadiyah dalam mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini.¹⁵

¹² Wawancara dengan ketua PM, Mismaruddin mahdi, pada tanggal 1 Oktober 2016.

¹³ Laporan PDM, Kab. Aceh Barat Daya, periode Muktamar 2005-2010.

¹⁴ *Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah...*, hal. 32

¹⁵ *Ibid...*, hal. 32-33

Kehadiran Muhammadiyah dipandang sebagai organisasi yang memberi korelasi sosial terhadap masyarakat Indonesia khususnya Blangpidie. Muhammadiyah juga melihat dan mendekati umatnya dengan kaca mata sosial, dengan penyebab nilai-nilai kebersamaan maka silaturahmi pun semakin berkembang didalam masyarakat. Dari penjelasan diatas, maka jelas nampak perbedaan antara Muhammadiyah dengan organisasi sosial keagamaan lainnya yang terlalu melakukan pendekatan ke arah politik. Muhammadiyah juga menjalin hubungan antara kepemimpinan dengan warga, karena ini merupakan wawasan yang dikembangkan untuk tuntutan amaliah dilingkungan warga demi tanggung jawabnya kepada Allah SWT dan masyarakat muslim pada khususnya.¹⁶

Dalam kegiatan dakwah Muhammadiyah siap bekerjasama dengan golongan Islam manapun dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan Agama Islam serta membela kepentingannya. Artinya Muhammadiyah siap membaaur dengan kegiatan dimasyarakat. Dalam lembaga pengembangan ilmu agama Muhammadiyah membentuk sebuah Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus yang berfungsi untuk Melaksanakan Dakwah Terpadu (Muhammadiyah, Aisyiyah, PM, IMM, IMP ke tingkat Cabang-cabang minggu pertama setiap bulan).¹⁷

Mereka melihat bahwa untuk menghadapi kondisi masyarakat yang kental dengan sosio-budaya, maka gerakan yang harus diperjuangkan adalah usaha untuk

¹⁶Badruzzaman Ismail, "*Peran dan Posisi Muhammadiyah Dalam Perubahan Sosial di Indonesia*", Dalam Zamroni Mushada, Dkk, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendekiawan Aceh*, (Banda Aceh: Gua Hira, 1995), hal. 68.

¹⁷ Laporan PDM, Kab. Aceh Barat Daya....

memberikan pencerahan dan pencerdasan umat. Oleh karenanya, strategi dakwah ini ditujukan untuk memberantas syirik, bid'ah, khurafat dan yang sejenisnya.¹⁸

Oleh sebab itu selaku hamba Allah sudah sepatutnya mematuhi segala perintah dan larangan yang sudah ditetapkan olehnya. Dalam tinjauan sosiologis, ajaran agama bersama segala hukum (qanun) yang diturunkan, hendaknya berada dalam konteks menciptakan keadilan sosial. Intinya hukum Islam harus dioptimalkan fungsinya untuk mengatur tata-hubungan dalam interaksinya antar sesama manusia, sehingga satu sama lain tidak dirugikan, tetapi bahkan agar saling menguntungkan. Sementara dalam kehidupan manusia itu sendiri memiliki aneka dan banyak perbedaan, baik yang bersifat alami maupun hasil konstruksi sosial.¹⁹

Aslam Nur dalam pidato sambutan pembukaan MUSDA Muhammadiyah di halaman Mesjid At-Taqwa Muhammadiyah Cabang Manggeng, dalam Musyawarah Daerah Ke-III Muhammadiyah Asiyah dan Nasi'atul Asiyah Kab. Abdy, Ahad 21 Februari 2016, mengatakan bahwa Muhammadiyah dikatakan bergerak bila kegiatan rutin dapat terlaksana dengan baik, seperti pengajian anggota, baik ranting, cabang, daerah dan wilayah. Sedangkan amal usaha seperti

¹⁸ Irwan Abdullah dkk, *Agama dan Kearifan Lokal Dan Tantangan Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 425.

¹⁹ Abdul Majid, *Syariat Islam Dalam Realitas Sosial, Jawaban Islam Terhadap Masyarakat di Wilayah Syariat*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hal. 18.

lembaga pendidikan dan amal sosial lainnya adalah amal ibadah yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa.²⁰

Muhammadiyah adalah kelompok modernis yang memegang teguh prinsip *dakwah bil hal (berdakwah dengan cara menunjukkan perilaku/perbuatan)* dan *dakwah bil hikmah (berdakwah dengan sikap santun)*. Berdakwah tidak selalu harus dilakukan dimimbar tetapi dakwah juga bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti bersikap santun dan juga berbuat baik pada sesama.²¹

Di Blangpidie ketika akan menyambut Hari Raya, satu hari sebelum tanggal yang ditentukan oleh pemerintah, pengurus Muhammadiyah memberikan santunan kepada anak-anak yatim berupa uang atau pun daging Qurban ketika hari raya Idul Adha. Bahkan dulunya banyak anak-anak yatim yang diberi santunan berupa baju untuk menyambut hari raya.²²

Didalam Muhammadiyah adanya realisasi program kerja majelis dan lembaga yaitu :

- Majelis Tarjih²³ dan Tajdid
- Majelis Tabliq dan Dakwah Khusus
- Majelis Wakaf dan ZIS

²⁰ <http://www.Muhammadiyah.co/google/musda-muhammadiyah,>

²¹ Wawancara dengan Ketua STKIP Muhammadiyah Abdya, Ridwan Adami, pada 30 September 2016.

²² Wawancara dengan masyarakat Desa Geulumpang Payoeng, M. Yusuf TB, pada 1 Oktober 2016.

²³ Majelis Tarjih; lembaga khusus yang membidangi masalah agama yang terdiri dari para ulama Muhammadiyah yang berkompeten didalam melakukan Ijtihad guna menghadapi berbagai persoalan yang muncul ditengah-tengah masyarakat.

➤ Lembaga Manasik Haji

Dalam bidang tabliq dan dakwah khusus Muhammadiyah selalu menyusun dan mengatur Khatib pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha ditempat-tempat jamaah Muhammadiyah. Disamping itu, Muhammadiyah juga ikut serta dalam mengirim peserta dialog Tabliq yang dilaksanakan oleh pimpinan pusat untuk zona NAD.²⁴

Dalam agenda kegiatan Muhammadiyah itu sendiri telah ditetapkan tanggal 28 Februari sebagai hari Yatim Aceh, yang didasarkan dari sebuah peristiwa di Banda Aceh yang pada masa pendudukan Jepang gedung atau kantor-kantor semua diambil alih oleh pemerintah Jepang kecuali sebuah yayasan Yatim Muhammadiyah. Oleh karenanya, maka hari kejadian tersebut menjadi dasar ditentukannya hari Yatim Aceh.²⁵

Ketika ada orang yang meninggal, maka hal yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah dengan mengantar nasi kerumah orang yang berduka selama 7 hari berturut-turut dengan cara bergiliran yang bertujuan untuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan. Tradisi mengantar nasi ini sebelumnya hanya orang Muhammadiyah yang melakukannya, akan tetapi pada saat ini orang-orang non Muhammadiyah juga melakukan hal yang sama. Hal ini baru berjalan beberapa tahun terakhir karena sebelumnya tidak ada kegiatan seperti disebutkan diatas.²⁶

²⁴ Laporan PDM, Kab, Abdya, Periode...,

²⁵ Wawancara dengan Ketua PM, Mismaruddin Mahdi, pada 1 Oktober 2016.

Apabila orang yang meninggal itu meninggalkan anak yatim maka uang dari orang-orang yang melayat tidak boleh dipakai untuk keperluan penjamuan tamu, karena bertujuan untuk membiayai kehidupan anak yatim tersebut selama kurang lebih 2 bulan sehingga tidak menyusahkan istri yang ditinggalkan demi menafkahi anak yatim yang ditinggalkan.²⁷ Muhammadiyah akan terus menggalakkan dan memantapkan penyelenggaraan hari yatim Muhammadiyah dan bantuan musiman (Daging Meugang Idul fitri dan Idul adha) serta semangat berkorban pada Idul adha.

Dalam pendidikan non-formal Muhammadiyah yaitu melalui PD Aisyiyah yang dilaksanakan oleh Yayasan Surya Arafah telah berbuat banyak dan secara terus-menerus setiap tahun melaksanakan pelatihan Manasik Haji untuk para calon Jamaah Haji. Di tahun 2016 ini pengurus Muhammadiyah Blangpidie telah menyelenggarakan Manasik Haji yang ke-27 kali dan diikuti oleh calon Jamaah Haji yang tidak hanya dari Blangpidie. Calon Jamaah Haji yang ikut Manasik Haji di Mesjid At-Taqwa Blangpidie ada yang datang dari Aceh Selatan dan Labuhan Haji.²⁸

Dalam pemberdayaan ekonomi, Muhammadiyah juga telah mengusahakan terbentuknya Lembaga Amal, Zakat, Infaq dan Sadaqah²⁹ Muhammadiyah

²⁶ Wawancara dengan masyarakat Gampong Kuta Tuha, Aminah, pada 1 oktober 2016.

²⁷ Wawancara dengan Camat Blangpidie, Zulbaili Latief, pada tanggal 5 Oktober 2016.

²⁸ Wawancara dengan wakil ketua majelis wakaf dan kehartabendaan di PDM, A. Karim Saman, pada 3 Oktober 2016.

(LAZISM), namun semangat untuk berzakat belum begitu bergairah dan untuk ke depannya Muhammadiyah akan terus berusaha membangun kesadaran dalam berzakat.³⁰ Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah dan berkah. Dengan demikian, zakat itu membersihkan (menyucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkat.³¹

Dalam program dibidang tabliq dan dakwah khusus Muhammadiyah juga berperan dalam :

- Menyelenggarakan pengajian terprogram dan terarah dimasing-masing tingkat.
- Membuat peta dakwah yang akurat serta menyiapkan da'i untuk kegiatan hari-hari besar Islam.
- Meningkatkan dakwah fardiah dan jamaah dikalangan masyarakat, khususnya dikalangan warga Muhammadiyah.
- Mengintensifkan sosialisasi tuntunan keluarga sakinah melalui berbagai cara komunikasi dan informasi.
- Memaksimalkan upaya pencegahan bahaya pemurtadan dengan mengacu kepada peta dakwah yang disusun.

²⁹ *Sadaqah*; suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.

³⁰ Laporan PDM, Kab, Abdya, Periode...,

³¹ M. Ali Hasan, Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Prolema Sosial di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 32.

- Mengoptimalkan fungsi masjid dan mushala sebagai sarana dakwah dengan membentuk taqmirul dan imam mesjid yang lebih terorganisir dan berjalan intensif sehingga jamaah lepas menjadi jama'ah tetap.
- Menghidupkan kembali dakwah jama'ah dengan mempertimbangkan realitas ranting Muhammadiyah yang ada.³²

Muhammadiyah juga banyak membentuk ormas-ormas yang diantaranya adalah :

- Aisyiyah
- Pemuda Muhammadiyah
- Nasi'atul Muhammdiyah
- Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM)
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
- Tapak Suci (pencak Silat)
- Hizbul Wathan (Pandu).³³

Dalam pelaksanaan maulid Nabi SAW, Muhammadiyah biasanya hanyamelakukannya satu kali dengan mengadakan kenduri dan mengundang penceramah, untuk mengingatkan kepada kita semua tentang perjuangan dimasa Nabi dahulu. Hal itu dikarenakan bahwa semasa hidupnya Nabi SAW tidak merayakan ulang tahun, kita sebagai umatnya dianjurkan untuk menjadikan

³² Laporan PDM, Kab. Abdya, Periode...,

³³ Wawancara dengan Kader Muhammadiyah, Darul Arkam, pada tanggal 1 Oktober 2016.

moment maulid sebagai rasa cinta kita dalam mengingat Nabi SAW dan tidak merayakan kenduri maulid dengan menghambur-hamburkan makanan.³⁴

Adanya paham organisasi Muhammadiyah tidak terlepas atas permintaan masyarakat untuk memberantas hal-hal yang menyalahi aturan agama, yaitu Tahayul, Bid'ah dan Khurafat (TBC) dikarenakan pada masa itu di Blangpidie banyak sekali berkembang budaya-budaya dalam beribadah yang tidak rasional. Begitu juga dengan hal-hal yang lainnya, untuk penanggalan ditetapkan puasa ramadhan atau hari raya baik itu Idul Fitri maupun Idul Adha, Muhammadiyah berpegang kepada hisab untuk penentuan harinya, bukan dengan melihat anak bulan.³⁵

Pada hari raya kurban, Muhammadiyah setiap tahunnya selalu membagikan daging kepada anak yatim dan yang menerima santunan daging tersebut bukan hanya anak-anak dari kalangan Muhammadiyah. Akan tetapi, pembagian daging dibagikan secara merata kepada anak-anak yang non-Muhammadiyah juga.

Dalam hal *peusujuk*, Muhammadiyah tidak mengikuti tradisi tersebut karena dianggap tidak rasional. *Peusujuk* adalah budaya bukan agama karena hal itu merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara turun-temurun oleh nenek moyang kita yang berlatar belakang peninggalan agama Hindu. Sehingga

³⁴ Wawancara dengan ketua STKIP Muhammadiyah Abdya, Ridwan Adami, pada 30 September 2016.

³⁵ Wawancara dengan Nasruddin , Ketua Lembaga Seni dan Budaya PDM, pada tanggal 11 Oktober 2016.

Peusijek dikenal sebagai salah satu identitas dinamika kepribadian budaya hidupnya.³⁶

³⁶ Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh Dalam Membangun Kesejahteraan Nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian*, (Banda Aceh, Majelis Adat Aceh, 2008), hal. 124.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai sejarah perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie tahun 1970-sekarang, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

Muhammadiyah masuk ke Aceh pada tahun 1923, selama hampir menjelang satu abad, dalam perkembangannya Muhammadiyah telah banyak mengalami pasang surut demi usaha mengajak umat Islam untuk berperilaku sebagaimana Nabi SAW. Kecamatan Blangpidie adalah salah satu daerah yang menjadi tempat untuk Muhammadiyah berkembang dengan pesat. Setelah pemekaran pada tahun 2003, Abdya (Aceh Barat Daya) semakin membenahi diri untuk menjadi lebih baik, begitu pula dengan organisasi Muhammadiyah yang ada di Blangpidie semakin mengaktualisasikan diri untuk kepentingan-kepentingan umat Islam di masa depan.

Pada dasarnya Muhammadiyah bergerak dalam bidang pendidikan, kesehatan dan dakwah. Muhammadiyah adalah gerakan Modernis yang mengajak umat Islam dalam memberantas syirik, khurafat dan bid'ah yang telah berkembang sejak lama di benak orang-orang Islam dalam pengamalan ibadah atau pun dalam pelaksanaan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Muhammadiyah sebagai persyarikatan memilih dan menempatkan diri sebagai gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar* dalam masyarakat, dengan maksud

utama ialah membentuk keluarga dan masyarakat sejahtera sesuai dengan Dakwah jamaah. Di samping itu Muhammadiyah menyelenggarakan amal-usaha dan senantiasa berikhtiar untuk meningkatkan mutunya.

Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan Islam yang terbesar di Indonesia. Terdapat faktor intern dan faktor ekstern yang mendorong lahirnya gerakan Muhammadiyah. Yang termasuk dalam faktor intern adalah :

1. Kehidupan beragama tidak sesuai dengan al-Qur'an dan hadist karena merajalelanya perbuatan syirik, bid'ah dan khurafat yang menyebabkan Islam menjadi beku.
2. Keadaan bangsa Indonesia serta umat Islam yang hidup dalam kemiskinan, kebodohan, kekolotan dan kemunduran.
3. Tidak terwujudnya semangat ukhuwah Islamiyah dan tidak adanya organisasi Islam yang kuat.
4. Lembaga pendidikan Islam tidak dapat memenuhi fungsinya dengan baik dan sistem pesantren yang sudah sangat kuno.

Sedangkan faktor-faktor ekstern meliputi :

1. Adanya kolonialisme Belanda di Indonesia.
2. Kegiatan serta kemajuan yang dicapai oleh golongan kristen dan katolik Indonesia.
3. Sikap sebagian kaum intelektual Indonesia yang memandang Islam sebagai agama yang telah ketinggalan zaman.
4. Adanya rencana politik kristenisasi dari pemerintah Belanda, demi kepentingan politik kolonialnya

Muhammadiyah sangat peduli terhadap pendidikan, selain TK, PAUD, MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTSN dan SMP (Lap School), PGA (Pendidikan Guru Agama) dan juga telah dibangun STKIP Muhammadiyah pada tahun 2005. Pada Setiap Tanggal 28 Februari ditetapkan sebagai hari yatim Muhammadiyah di Aceh.

B. Saran

Saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada semua pihak untuk lebih meningkatkan diri dalam mempelajari sejarah lokal atau daerah terutama dengan cara melakukan penelitian baik secara pustaka maupun secara lapangan karena dengan hal demikian akan lebih memahami tentang sejarah-sejarah yang ada di daerah lokal, seperti halnya sejarah tentang organisasi yang sangat berpengaruh bagi kemaslahatan umat.
2. Diharapkan kepada mahasiswa/i Fakultas Adab Dan Humaniora, yang mengambil jurusan Sejarah Kebudayaan Islam agar termotivasi untuk menulis tentang sejarah-sejarah kehidupan yang mempunyai andil besar untuk kemaslahatan umat karena masih banyak hal-hal yang belum diketahui, oleh karena itu perlu kita mencari informasi tentang sejarah yang terjadi di masa lampau yang membawa perubahan sampai sekarang.
3. Semoga hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber tambahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang sejarah.

Daftar Pustaka

- Abu Su'ud, *Islamologi : Sejarah Ajaran dan Peranan Dalam Peradaban*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Aslam Nur, Dkk, *Jelang Satu Abad Muhammadiyah Aceh*, Reviva Cendekia, Yogyakarta, 2015.
- Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Mizan, Khazanah Ilmu-ilmu Islam, Amerika Serikat, 1995.
- Alfian, *Peranan Muhammadiyah dalam Pergerakan Nasional dan Kemungkinan Masa Depan*, dalam *Cita dan Citra Muhammadiyah*, Panjimas, Jakarta, 1981.
- Abdul Aziz Dahlan, Dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia, Jilid 2*, Penerbit Djambatan, Jakarta, 2002.
- Abdul Majid, *Syariat Islam Dalam Realitas Sosial, Jawaban Islam Terhadap Masyarakat di Wilayah Syariat*, Yayasan Pena, Banda Aceh, 2007.
- Abd. Rohim Ghazali, *M. Amien Rais Dalam Sorotan Generasi Muhammadiyah*, Mizan, Bandung, 1998.
- Ahmad Syafii Ma'arif, "*Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante Islam dan Masalah Kenegaraan*", LP3ES, Jakarta, 1985.
- Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam Dalam Masalah Kenegaraan " Studi Tentang Percaturan Dalam Konstitusi"*, LP3ES, Jakarta, 1985.
- A. Hasjmy, "*Muhammadiyah Ibarat Pohon Beringin Yang Rindang*" (*Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendekiawan Aceh*), Gua Hira, Banda Aceh, 1995.
- Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Bakhrum Yunus, *Beberapa Catatan Tentang Sejarah Awal Muhammadiyah di Daerah Istimewa Aceh*, Badan Perencanaan dan Evaluasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Aceh, Banda Aceh, 1995.
- Badruzzaman Ismail, "*Peran dan Posisi Muhammadiyah Dalam Perubahan Sosial di Indonesia*", Dalam Zamroni Mushada, Dkk, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendekiawan Aceh*, Gua Hira, Banda Aceh, 1995.

- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2007.
- FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 2007.
- Hery Sucipto, *Tajdid Muhammadiyah (Dari Ahmad Dahlan Hingga A. Syarif Maarif)*, Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta, 2005.
- Hasan Alwi, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Hamka, K. H. Ahmad Dahlan, *Peringatan 40 Tahun Muhammadiyah*, Jakarta, 1952.
- Irwan Abdullah dkk, *Agama dan Kearifan Lokal Dan Tantangan Global*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- Iriani (Ed), *Peranan Muhammadiyah dalam Sistem Pendidikan Islam di Padang Panjang Tahun 1950-1965*, Depbudpar Ditjen Sejarah dan Purbakala, Jakarta, 2001.
- Idham, *Moehammadijah Hindia Timoer Tjabang Koetaraja, Perhitoengan: Wang Keloear dan Masoek Dalam Tahoen 1932*, Koetaraja, 23 Februari 1933.
- J. W. M Bakker SJ, *Agama Asli Indonesia*, Sekolah Tinggi Kateketik Pradyawidya, Yogyakarta, 1976.
- Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Aceh Barat Daya, Periode Muktamar 2005-2010*
- Mukhaer Pakkana dan Nur Achmad, *Muhammadiyah Menjemput Perubahan, Tafsir bau Gerakkan Sosial, Ekonomi, Politik*, Buku Kompas, Jakarta, 2005.
- M. Yunan yusuf, *Ensiklopedia Muhammdiyah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- M. Yusron Asrofi, *Kyai Haji Ahmad Dahlan, Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta Offiset, Yogyakarta, 1983.
- M. Hasbi Amiruddin, *Aceh dan Serambi Makkah*, Yayasan Pena, Banda Aceh, 2006.
- Misri A, Muchsin, *Potret Aceh Dalam Bingkai Sejarah*, Ar-Raniry Press, Banda Aceh, 2007.
- Moh. Syamsi Hasan, *Hadis-hadis Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, Amelia, Surabaya, 2014.

Radhiyah M. Ali, *Pertumbuhan Organisasi Islam Pada Masa Pergerakan Nasional di Aceh, Fakultas Adab :Skripsi Jurusan SKI*, 2011

Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Amzah, 2009.

Syaifullah, *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 1997.

Sri Waryanti, dkk, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Aceh*, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh, 2005.

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2011.

Taufik Abdullah dkk, *Agama dan Perubahan Sosial*, Rajawali, Jakarta, 1962.

Weinata Sairin, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1995.

Zulhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas :

Nama : Zalekha
Tempat/ Tanggal lahir : Kuta Bakdrien, ABDYA / 2 November 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Kuta Bakdrien
No HP : 0852 9613 9137

2. Nama orang tua :

a. Ayah : Abdul Manaf AK
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kuta Bakdrien
b. Ibu : Nyak Adat (Almh)
Pekerjaan : -
Alamat : Kuta Bakdrien

3. Pendidikan Tahun Tamat

- a. SDN 1 Tangan-tangan : 2004
- b. SLTPN1 Tangan-tangan : 2006
- c. SMAN 1 Tangan-tangan : 2010
- d. Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2011 sampai dengan 2017.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Nomor : Un.08/FAH/PP.00.9/503/2016

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
- Memperhatikan** : 1. DIPA Tahun Anggaran 2016 Nomor : SP DIPA : 025-04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Aslam Nur, M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Dra. Nuraini A. Manan, M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Zalekha/ 511102493

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blang Pidie (1970 – Sekarang)

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segalasesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 10 Maret 2016

An. Dekan
Wakil Dekan I



Syariuddin, MA., Ph.D.
Nip. 197001011997031005

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN BLANGPIDIE**

Jalan Bukit Hijau Gampong Keude Paya Kecamatan Blangpidie (23764)

Blangpidie, 04 Oktober 2016

Nomor : 420 / 1898 / 2016
Lampiran : Segera
Perihal : Surat Keterangan selesai Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora Nomor : Un.08/FAH.I/PP.00.9/2698/2016 Tanggal 10 Agustus 2016 Perihal Mohon Bantuan dan keizinan mengumpulkan Data Skripsi.
2. Untuk maksud tersebut dapat kami sampaikan bahwa :

Nama : **Zalekha**
NIM : 511102493 / SKI
Alamat : Darussalam
3. Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian untuk mengumpulkan Data pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Aceh Barat Daya.
4. Demikian kami sampaikan dan terimakasih.


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN BLANGPIDIE,
CAMAT
BLANGPIDIE
ZULBAILI LATIEF
Penata Bina / NIP. 19680507 199403 1004



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BLANGPIDIE

Sekretariat : Jl. At-Taqwa (Komplek Mesjid) Telp/Fax. (0659) 91305 Blangpidie Aceh Barat Daya 23764

Blangpidie, 02 Muharram 1438 H
03 Agustus 2016 M

Nomor : 40/KET/IV.0/F/2016
Lampiran : -
Hal : Keterangan telah selesai Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ba'da salam kami sampaikan semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan dapat melaksanakan aktifitas dengan baik, Amin ya Rabbal'alam.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Zalekha**
Nim/Prodi : 511102493/SKI
A l a m a t : Darussalam

Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan wawancara dan mengambil beberapa data yang dibutuhkan untuk bahan penulisan skripsi.

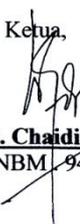
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan terima kasih.

Nasrunminallah wafathun qarib

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH

Ketua, Sekretaris,


Ir. H. Chaidir Irdoes
NBM. 948.884


BAHRIZA DARFIANSYAH
NBM. 632. 295





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 10 Agustus 2016

Nomor : Un.08/FAH.I/PP.00.9/2698/2016
Tempat :
Tentang : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

Camat Blangpidie

di-

Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : Zalekha
Nim/Prodi : 511102493 / SKI
Alamat : Darussalam

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : "Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie (1970-sekarang)" Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,

Bid. Dekan,
Wakil Dekan Bid. III



Bustami, S.Ag., M.Hum

NIP. 19721126 200501 1 002

Daftar Wawancara

1. Menurut bapak bagaimana latar belakang sejarah Muhammadiyah dan lahirnya Muhammadiyah di kecamatan Blangpidie dan siapa yang pertama kali membawa ajaran Muhammadiyah di kecamatan Blangpidie ?
2. Apa saja kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Blangpidie ?
3. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Blangpidie?
4. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Muhammadiyah dalam mengembangkan masyarakat di Kecamatan Blangpidie ?
5. Menurut bapak adakah Kendala yang dihadapi Muhammadiyah dalam pengembangan masyarakat ?
6. Masalah-masalah apa saja yang dialami oleh orang Muhammadiyah dalam menyebarkan Muhammadiyah di kecamatan Blangpidie ?
7. Apa pengaruh Muhammadiyah terhadap masyarakat Blangpidie ?
8. Metode-metode apasaja Muhammadiyah pegang dalam kehidupan masyarakat ?
9. Menurut bapak bagaimana respon masyarakat terhadap Muhammadiyah di kecamatan Blangpidie ?
10. Bagaimana pendapat tokoh-tokoh masyarakat tentang Muhammadiyah di Blangpidie?
11. Bagaimana pandangan Bapak terhadap Muhammadiyah ?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ir. H. Mismaruddin Mahdi
Umur : 56
Jenis Kelamin: Laki-laki
Jabatan : Ketua Muhammadiyah Cabang Blangpidie
Alamat : Glumpang Payoeng

2. Nama : Drs. H. Ridwan Adami
Umur : 62
Jenis Kelamin: Laki-laki
Jabatan : Ketua STKIP Muhammadiyah
Alamat : Meudang Ara

3. Nama : Bahriza Darfiansyah
Umur : 53
Jenis Kelamin: Laki-laki
Jabatan : Sekretaris Cabang Muhammadiyah Blangpidie
Alamat : Meudang Ara

4. Nama : M. Yusuf TB
Umur : 83
Jenis Kelamin: Laki-laki
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Glumpang Payoeng

5. Nama : Darul Arkam
Umur : 51
Jenis Kelamin: Laki-laki
Jabatan : Kader Muhammadiyah
Alamat : Meudang Ara

6. Nama : H. A. Karim Saman
Umur : 62
Jenis Kelamin: Laki-laki
Jabatan : Wakil Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan di PDM
Alamat : Meudang Ara
7. Nama : Aminah
Umur : 75
Jenis Kelamin: Perempuan
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Kuta Tuha
8. Nama : Zulfaili Latief
Umur : 50
Jenis Kelamin: Laki-laki
Jabatan : Camat Blangpidie
Alamat : Susoh
9. Nama : Drs. Nasruddin.AS., M.Hum
Umur : 54
JenisKelamin : laki-laki
Jabatan : Ketua Lembaga Seni dan Kebudayaan Pembantu PDM
Alamat : Babahlhok

DAFTAR ASET MUHAMMADIYAH CABANG BLANGPIDIE

NO	LUAS	STATUS	BENTUK KEPEMILIKAN	LOKASI	MAMFAAT	KET
1	1.110 M ²	Hak Milik	Wakaf dari Nyak Kaoy No. 5 / AI / 1 / 62 Tanggal 6 Juli 1962	Jl. Pendidikan, Blangpidie	Pendidikan	
2	8 BB Bibit	Hak Milik	Wakaf dari Nyak Kaoy No. Tanggal 21 Oktober 1964	Desa Cot Jirat	Masjid At- Taqwa	
3	700 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Nyak Maren Tanggal 21 Oktober 1963	Jl. T. Ben, Blangpidie	Bangunan Kios	
4	1.196 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Sanusia Ahmad Tanggal 19 Desember 1972	Jl. At-Taqwa, Blangpidie	Masjid At- Taqwa	
5	1.050 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Sanusi Ahmad Tanggal 29 Januari 1971	Jl. At-Taqwa, Blangpidie	Masjid At- Taqwa	
6	1.708 M ²	Hak Milik	Wakaf dari Hj. Rahimah dan Sanusi Ahmad Tanggal 10 Januari 1971	Jl. At-Taqwa, Blangpidie	Masjid At- Taqwa	
7	1.643 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Sanusi Ahmad No. 039 / PPAT / 1984 Tanggal 18 April 1984	Desa Lamkuta	Anak Yatim	Wakaf dari H. Amran Zamzami
8	3.468 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Sanusi Ahmad No. 040 / PPAT / 1984 Tanggal 18 April 1984	Keudee Paya	Anak Yatim	Wakaf dari H. Amran Zamzami
9	4.904 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Sanusi Ahmad No. 035 / PPAT / 1984 Tanggal 18 April 1984	Alue Manggota	Anak Yatim	Wakaf dari H. Amran Zamzami
10	6.303 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Sanusi Ahmad No. 032 / PPAT / 1984 Tanggal 18 April 1984	Alue Manggota	Anak Yatim	Wakaf dari H. Amran Zamzami
11	8.970 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Sanusi Ahmad No. 034 / PPAT / 1984 Tanggal 18 April 1984	Alue Manggota	Anak Yatim	Wakaf dari H. Amran Zamzami
12	520 M ²	Hak Milik	Wakaf dari Hj. Aminah Tanggal 7 Januari 1981	Jl. At-Taqwa, Blangpidie	Mushalla At- Taqwa	
13	3.099,25 M ²	Hak Milik	Pembelian dari RS. Asmadi No. 08/V/Blpd/PPAT/1992 Tanggal 9 Mei 1992	Alue Manggota	Anak Yatim	
14	88 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Abdullah Sani No. 09/Blpd/VI/PPAT/1996 Tanggal 3 Juni 1996	Jl. At-Taqwa, Blangpidie	Ruko	
15	3.080 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Ahmad KS No. 129/TTG/1996 Tanggal 31 Desember 1996	Desa Lhang	Anak Yatim	
16	2.751,5 M ²	Hak Milik	Pembelian dari Ahmad KS No. 130/TTG/1996 Tanggal 31 Desember 1996	Desa Lhang	Anak Yatim	
17	2.037 M ²	Hak Milik	Sertifikat TukarGuling No. 118/ST/PPAT/2011 Tanggal 16 Februari 2011	Desa Alue Dama	Anak Yatim	Tukar Guling dengan sdr. Syafi'i

Blangpidie, 25 Rajab 1943 H
27 Juni 2011 M

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BLANGPIDIE

Ketua

Sekretaris

A. KARIM SAMAN
NBM. 871 431

TASYEIN MIRDAS, S.Ag
NBM. 1077618

LAMPIRAN IX



Gambar Masjid At-Taqwa dan Kantor PD Muhammadiyah Blangpidie (Hasil Foto : Zalekha)



Gambar Musalla Gampong Kuta Tuha (Hasil Foto : Zalekha)



Gambar Masjid Geulumpang Payoeng (Hasil foto : Zalekha)



Peta Kecamatan Blangpidie



Foto Wawancara Dengan Ridwan Adami, Dekan FKIP Muhammadiyah Susoh



Foto Wawancara Dengan Mismaruddin Mahdi, PD Muhammadiyah Blangpidie



Foto Wawancara Dengan Yusuf TB, Masyarakat Gampong Geulumpang Payoeng



Foto Wawancara Dengan Nasruddin AS, S. Hum,



Mushalla Atthoibah, Pasar Baru (Foto : Zalekha)



Mushalla Induk Meudang Ara (Foto : Zalekha)



Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Blangpidie (Foto : Zalekha)

